

# PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

**KAMPUNG TELUK MESJID**

KECAMATAN SUNGAI APIT  
KABUPATEN SIAK  
PROVINSI RIAU



PEMERINTAH KAMPUNG  
TELUK MESJID





PROFIL DESA  
**KAMPUNG TELUK MESJID**  
KECAMATAN SUNGAI APIT  
KABUPATEN SIAK  
PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG  
LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL  
KAMPUNG TELUK MESJID, KECAMATAN SUNGAI APIT  
KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU  
TAHUN 2022



TIM PENYUSUN :

1. SIGEN ANSORI (FASILITATOR DESA )
2. REZON BELVA PAINRIS (TA SPASIAL)
3. SALIM'AI (ENUMERATOR)
4. HERIO (ENUMERATOR)

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Teluk Mesjid, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan ***Buku Profil Desa Peduli Gambut– Mangrove 2022 – Kampung Teluk Mesjid*** yang disusun pada Agustus 2022 – Desember 2022 dengan partisipasi masyarakat Kampung Teluk Mesjid bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Teluk Mesjid yang akan dipergunakan untuk ***kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Kampung Teluk Mesjid.***

TelukMesjid, Desember 2022

Penghulu

Kerani

Juma'in

RapiMarianto, S.Pd

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya, Laporan Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Kampung Teluk Masjid dapat diselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut Dan Magrove Republik Indonesia, Pemerintah Kampung Teluk Masjid, Penghulu Kampung Teluk Masjid, pengurus lembaga, dan seluruh penduduk Kampung Teluk Mesjidserta para pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove menjadi pendekatan yang menekankan pada unit kampung dalam melembagakan upaya restorasi gambut di tingkat komunitas agar dapatdilakukan secara berkelanjutan. Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove disusun denganmetode pengumpulan data berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan sistem tenurialdi kampung. Hal ini menjadi tahapan awal yang penting dilakukan untuk memastikantujuan dan program Desa Mandiri Peduli Gambut pada tahun 2022 ini. Kajian umumlokasi Desa Mandiri Peduli Gambut membutuhkan beragam data tata ruang (spasial),data sosial-ekonomi terkait mata pencaharian dan pengelolaan ekosistem gambutdi dalam komunitas kampung. Melalui dokumen ini nantinya diharapkan seluruh kalangan mendapatkan informasi mengenai segala yang ada didalam kampung mulai dari batas administrasi desa, penggunaan dan pemanfaatan lahan hingga potensi-potensi yang ada di Kampung Teluk Masjid.

Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Kampung Teluk Masjid.Buku profil yang telah dihasilkan ini tentunya masih jauh darisempurna,makakoreksi dan masukkan untuk penyempurnaan sangat diharapkan.Demikiandanterima kasih.

***Kampung Teluk Masjid, Desember 2022***

***Tim Penyusun***

**DAFTAR ISI**

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I GAMBARAN UMUM KAMPUNG .....	1
1.1. Lokasi Kampung .....	1
1.2. Orbitasi.....	2
1.3. Batas dan Luas Wilayah.....	3
1.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	5
1.5.Data Umum Penduduk.....	10
1.6.Tingkat Kepadatan Penduduk.....	13
BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT – MANGROVE .....	15
2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove.....	15
2.2. Iklim .....	18
2.3. Keanekaragaman Hayati .....	21
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove .....	28
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove.....	30
BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN.....	34
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan .....	34
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	35
3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap.....	38
BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT .....	40
4.1. Sejarah Komunitas .....	40
4.2. Etnis, Bahasa, Agama .....	41
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	42
BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN.....	43
5.1. Pembentukan Pemerintahan.....	43
5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	48
5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal.....	48
BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL.....	51
6.1. Organisasi Sosial Formal .....	51
6.2. Organisasi Sosial Non Formal.....	52

## PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

6.3. Jejaring Sosial Desa.....	55
BAB VII PEREKONOMIAN DESA .....	57
7.1. Pendapatan dan Belanja Desa.....	57
7.2. Pola Mata Pencaharian .....	58
7.3. Industri dan Pengolahan di Desa.....	62
7.4. Komoditas Potensial .....	63
7.5. Kelembagaan Ekonomi .....	66
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas .....	67
BAB VIII PENGUSAHAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM .....	68
8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	68
8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam .....	74
8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil.....	75
8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove).....	76
8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut.....	76
BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA.....	78
BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE.....	80
BAB XI PENUTUP.....	82
11.1. Kesimpulan.....	82
11.2. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orbitasi Kampung Teluk Mesjid .....	2
Tabel 2 Batas Administrasi Wilayah Kampung Teluk Mesjid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3 Fasilitas Umum Kampung Teluk Mesjid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4 Fasilitas Sosial Kampung Teluk Mesjid .....	7
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kampung Teluk Mesjid Tahun 2022 .....	10
Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Teluk Mesjid 2022 .....	11
Tabel 7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	12
Tabel 8 Angka Kepadatan Penduduk Kampung Teluk Mesjid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 9 Perbandingan Angka Kepadatan Penduduk Kampung Teluk Mesjid .....	14
Tabel 10 Ketebalan dan Kedalaman Gambut di Kampung Teluk Mesjid .....	18
Tabel 11 Curah hujan di Kampung Teluk Mesjid .....	19
Tabel 12 Kalender Musim Kampung Teluk Mesjid .....	21
Tabel 13 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati .....	23
Tabel 14 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati di Mangrove .....	28
Tabel 15 Hidrologi Gambut Kampung Teluk Mesjid .....	31
Tabel 16 Luasan Kebakaran Tahun 2015 -2019 Kampung Teluk Mesjid .....	33
Tabel 17 Jumlah Tenaga Pengajar Kampung Teluk Mesjid .....	35
Tabel 18 Tenaga Kesehatan di Kampung Teluk Mesjid .....	36
Tabel 19 Sarana dan prasarana Pendidikan di Kampung Teluk Mesjid .....	36
Tabel 20 Fasilitas Kesehatan di Kampung Teluk Mesjid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 21 Penganut Agama di Kampung Teluk Mesjid .....	42
Tabel 22 Sejarah Pemerintahan Kampung Teluk Mesjid .....	45
Tabel 23 Tugas dan Fungsi Perangkat Kampung Teluk Mesjid .....	48
Tabel 24 Organisasi Formal Kampung Teluk Mesjid .....	53
Tabel 25 Organisasi Non Formal Kampung Teluk Mesjid .....	54
Tabel 26 Analisis Hubungan kelembagaan di Kampung Teluk Mesjid .....	55
Tabel 27 Pendapatan Kampung Teluk Mesjid Tahun 2021 - 2022 .....	59
Tabel 28 Realisasi Anggaran Kampung Teluk Mesjid Tahun 2022 .....	60
Tabel 29 Mata Pencarian Masyarakat Kampung Teluk Mesjid .....	61
Tabel 30 Analisis Akses dan Kontrol Gender Kampung Teluk Mesjid .....	62



Tabel 31Matrik Analisis Gender Kampung Teluk Mesjid.....	63
Tabel 32Pengepul di Kampung Teluk Mesjid.....	63
Tabel 33Potensi dan Masalah di Kampung Teluk Mesjid.....	66
Tabel 34Profil Sawit Berkelanjutan di Kampung Teluk Mesjid .....	68
Tabel 35 Pemanfaatan Lahan di Kampung Teluk Mesjid .....	70
Tabel 36Pola Pemanfaatan Lahan, Potensi dan Masalah di Kampung Teluk Mesjid .....	72
Tabel 37 Penguasaan Lahan Berdasarkan Fungsi Kawasan di Kampung Teluk Mesjid.....	75

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Teluk Mesjid.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2 Peta Administrasi Kampung Teluk Mesjid.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3 Sketsa Kampung Teluk Mesjid .....	5
Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Teluk Mesjid .....	6
Gambar 5 Fasilitas Sosial Kampung Teluk Mesjid .....	8
Gambar 6 Diagram Persentase Jumlah Penduduk Kampung Teluk Mesjid .....	11
Gambar 7 Diagram Persentase Pendidikan Masyarakat Berdasarkan Usia.....	13
Gambar 8 Diagram Persentase Jenis Tanah Kampung Teluk Mesjid.....	17
Gambar 9 Peta Pembagian Jenis Tanah Kampung Teluk Mesjid .....	17
Gambar 10 Gambut Organosol Hemik ( matang ) di sekitar kebun Kelapa Sawit.....	18
Gambar 11 Vegetasi Kampung Teluk Mesjid.....	27
Gambar 12 Peta Hidrologi Gambut Kampung Teluk Mesjid .....	30
Gambar 13 Hidrologi Gambut Kampung Teluk Mesjid.....	31
Gambar 14 Peta Areal Kebakaran di Kampung Teluk Mesjid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 15 Fasilitas Pendidikan Kampung Teluk Mesjid.....	37
Gambar 16 Kondisi Fasilitas Kesehatan Kampung Teluk Mesjid .....	39
Gambar 17 Diagram Persentase Agama di Kampung Teluk Mesjid .....	42
Gambar 18 Struktur Pemerintahan Kampung Teluk Mesjid .....	47
Gambar 19 Diagram Venn Hubungan Kelembagaan di Kampung Teluk Mesjid.....	56
Gambar 20 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Teluk Mesjid .....	71
Gambar 21 Peta Penguasaan Lahan Kampung Teluk Mesjid .....	76



## BAB I GAMBARAN UMUM KAMPUNG

### 1.1. Lokasi Kampung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak No 1 Tahun 2015 tentang perubahan penamaan Desa menjadi Kampung maka dengan itu Desa Teluk Masjid diubah menjadi Kampung Teluk Masjid dengan susunan pemerintahan kampung yang terdiri dari Kepala Desa menjadi Penghulu, Sekretaris Desa menjadi Kerani, Rukun Warga menjadi Rukun Kampung dan beberapa penamaan struktur pemerintahan kampung yang lain. Perubahan penamaan desa menjadi kampung bertujuan untuk melestarikan penamaan lama yang pernah digunakan sebelum terbentuknya Kabupaten Siak. Penggantian ini mengacu Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) yang menjelaskan bahwa Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

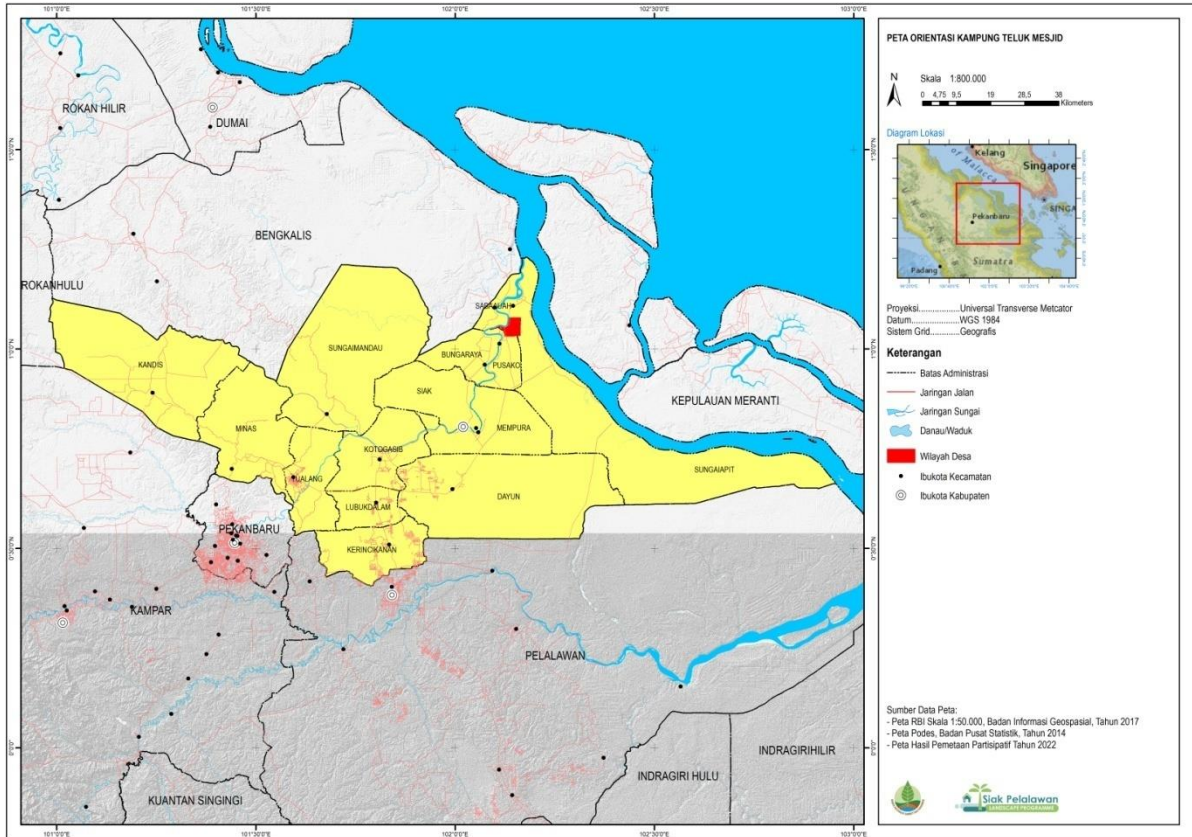
Kampung Teluk Masjid secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Teluk Masjid terdiri dari 5 dusun dengan 10 Rukun Kampung (RK) yang terbagi dalam 23 Rukun Tetangga (RT). Secara astronomis Kampung Teluk Masjid terletak pada koordinat  $102^{\circ} 5' 9,349''$  E hingga  $102^{\circ} 9' 51,547''$  E Bujur Timur (BT). dan  $1^{\circ} 1' 51,868''$  N hingga  $1^{\circ} 4' 45,638''$  N Lintang Utara (LU).

Posisi administratif Kampung Teluk Masjid sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Harapan,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Perincit,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Sungai Tengah ,dan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Lalang dan Bunsur

Secara geografis Kampung Teluk Masjid berada pada daerah pesisir Sungai Siak. Wilayah Kampung Teluk Masjid merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 – 20 meter di atas permukaan laut (mdpl) yang sebagian besarnya adalah lahan gambut, sebagian kecil lainnya lahan dengan tanah mineral yang dimanfaatkan sebagai pemukiman masyarakat yang terpusat di pesisir Sungai Siak. Lokasi Kampung Teluk Masjid bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1 Lokasi Kampung Teluk Mesjid**



**Sumber : Hasil Pengolahan Data Tim Spasial**

**1.2. Orbitasi**

Akses jalan menuju Kampung Teluk Mesjid terdiri dari jalur darat berupa jalan aspal yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Secara umum kondisi jalan menuju Kampung Teluk Mesjid dalam kondisi baik, walaupun beberapa tempat mengalami kerusakan yang cukup banyak sehingga pengendara harus lebih berhati-hati. Tidak ada transportasi umum menuju Kampung Teluk Mesjid, hanya terdapat angkutan travel mobil pribadi dari ibu kota provinsi Pekanbaru menuju Kampung Teluk Mesjid dengan biaya 150.000 Rupiah. Berikut table informasi akses dari dan ke Kampung Teluk Mesjid :

**Tabel 1 Tabel orbitasi dari Kampung Teluk Mesjid ke pusat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi**

No	Uraian	Keterangan
<b>I Ibu Kota Kecamatan</b>		
1	Jarak Kampung Teluk Mesjid-Kecamatan Sungai Apit	11 KM
2	Waktu Tempuh dengan Kendaraan	15 Menit
<b>II Ibu Kota Kabupaten</b>		
1	Jarak Kampung Teluk Mesjid-Siak	46 Km
2	Waktu Tempuh Dengan Kendaraan	1 Jam
<b>III Ibu Kota Provinsi</b>		

- |   |                                      |         |
|---|--------------------------------------|---------|
| 1 | Jarak Kampung Teluk Masjid-Pekanbaru | 165 Km  |
| 2 | Waktu Tempuh dengan Kendaraan        | 3,5 Jam |

**Sumber : Focus Group Diskusi (FGD) 1 Pemetaan Partisipatif**

Saat ini akses perbaikan dan pelebaran jalan menuju ke ibu kota kecamatan terus dilakukan oleh pemerintah sehingga memudahkan akses masyarakat untuk kegiatan pertanian, perdagangan, kegiatan usaha dan kegiatan administrasi lainnya. Selain itu, masyarakat Kampung Teluk Masjid juga dengan secara mudah menjual hasil perkebunan seperti kelapa sawit, karet, hasil pertanian dan hasil perkebunan.

### 1.3. Batas dan Luas Wilayah

Secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Teluk Masjid di sebelah utara berbatasan dengan Kampung Harapan, pada sebelah timur berbatasan dengan Kampung Lalang dan Kampung Bunsur, di sebelah selatan dengan Kampung Perincit dan Dusun Pusako, dan disebelahbarat berbatasan dengan Kampung Sungai Tengah. Lebih terperinci mengenai batas-batas wilayah administrasi Kampung Teluk Masjid disajikan pada table berikut ini :

**Tabel 2 Batas administrasi wilayah Kampung Teluk Masjid**

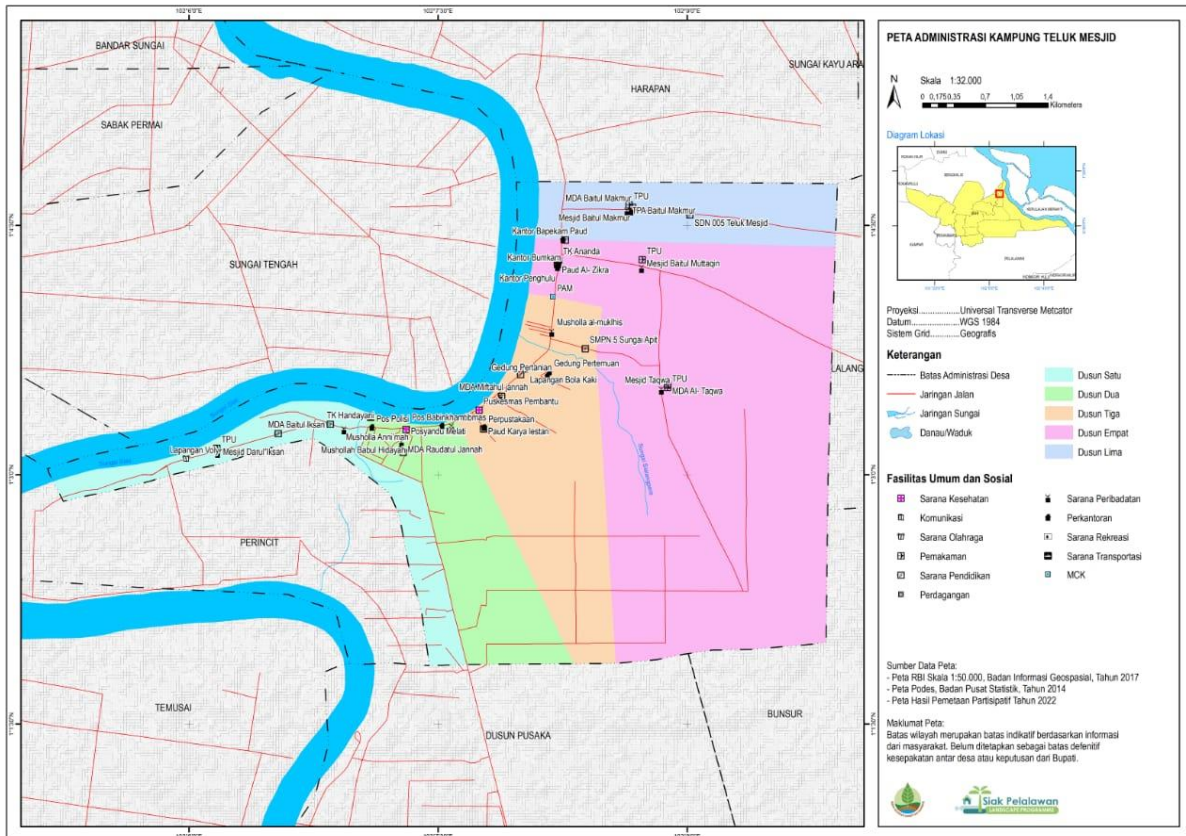
No	Batas	Wilayah Berbatasan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kampung Harapan	Kecamatan Sungai Apit
2	Sebelah Timur	Kampung Lalang dan Kampung Bunsur	Kecamatan Sungai Apit
3	Sebelah Selatan	Kampung Perincit dan Dusun Pusako	Kecamatan Sungai Apit & Kecamatan Pusako
4	Sebelah Barat	Kampung Sungai Tengah	Kecamatan Sabak Aoh

**Sumber : Focus Group Diskusi (FGD) 2 Pemetaan Partisipatif**

Luas wilayah Kampung Teluk Masjid menurut hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan seluas 2.449,69 Ha. Titik tapal batas Kampung Teluk Masjid sebelah utara dan timur yaitu Kampung Harapan, Kampung Lalang dan Kampung Bunsur telah dilakukan pengambilan titik tapal batas bersama – sama dengan perwakilan setiap kampung dan disaksikan oleh Penghulu Kampung Teluk Masjid dan Penghulu Kampung Lalang serta telah ditandatangani kesepakatan tapal batas dari setiap Kampung tersebut. Tapal batas sebelah barat yaitu dengan Kampung Sungai Tengah adalah Sungai Siak. Sementara tapal batas sebelah Selatan dengan Kampung Perincit belum ada kesepakatan tapal batas, karena adanya perbedaan persepsi tentang letak batas desa, sudah dilakukan beberapa kali mediasi yang difasilitasi oleh Kecamatan dan Kabupaten namun belum diperoleh kesepakatan. Hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan mendapatkan luas Kampung Teluk Masjid yang berbeda dengan luas yang digunakan oleh Pemerintah Kampung Teluk Masjid. Berdasarkan data monografi Kampung Teluk Masjid tercatat luas Kampung Teluk Masjid yaitu 4.000 Ha. Perbedaan data yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten dan hasil pemetaan partisipatif bersama masyarakat. Perbedaan luas ini bersumber dari tidak adanya penetapan batas-batas definitif wilayah administratif Kampung Teluk Masjid

disetiap titik batas kampung oleh pemerintah yang berwenang serta tanda berupa tugu atau yang lain. Disamping itu, titik kordinat tugu batas yang ada didesa ketika dilakukan overlay dengan batas desa pada Peta Rupa Bumi Indonesia dari Badan Informasi Geospasial terdapat perbedaan. Dalam Profil Kampung ini, luas wilayah yang akan digunakan adalah berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama pemerintah dan masyarakat Kampung Teluk Masjid. Peta Kampung Teluk Masjid berdasarkan pemetaan partisipatif dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar. 2 Peta Indikatif Kampung TelukMesjid**



**Sumber : Hasil PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

Informasi mengenai wilayah administrasi Kampung Teluk Masjid ini masih indikatif, yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari pemerintah kampung dan masyarakat yang memahami sejarah dan riwayat kewilayahan Kampung Teluk Masjid yang dilakukan dengan metode pemetaan partisipatif. Hasil pemetaan partisipatif ini belum dilakukan konfirmasi dengan kampung-kampung sempadan, kecamatan dan kabupaten. Namun setidaknya peta yang dihasilkan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam penetapan wilayahnya sendiri. Sehingga diharapkan peta indikatif ini dapat menjadi acuan dalam penetapan wilayah definitif Kampung Teluk Masjid oleh Pemerintah Kabupaten Siak kedepan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Gambar3: Sketsa Kampung TelukMesjid**



**Sumber : FGD 1 PemetaanPartisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022**

**1.4. Fasilitas Umum dan Sosial**

Fasilitas umum adalah merupakan sarana dan prasarana publik yang tersedia dan dibangun oleh pemerintah untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Fasilitas social adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah dan pihak swasta untuk kehidupan masyarakat social tertentu.

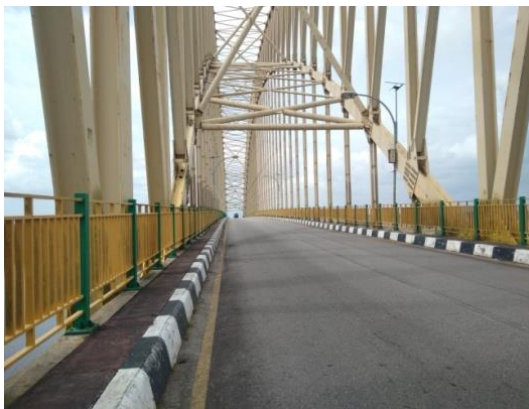
Fasilitas umum yang ada di Kampung Teluk Mesjid seperti jalan, jembatan dan gang-gang kecil sudah cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik, adapun yang mengalami kerusakan hanya dengan kondisi rusak ringan, sehingga memudahkan mobilisasi masyarakat menuju dan keluar kampung. Bebera pajalan dan gang kecil juga sudah disemenisasi sehingga akses menuju kepemukiman dan lahan kebun masyarakat semakin mudah. Kategori baik dan rusak ringan ini dilihat dari kondisi fisik sarana, kondisi baik berarti tidak ada kerusakan dan sarana tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berikut merupakan data mengenai jenis fasilitas umum di Kampung TelukMesjid:

**Tabel 3 FasilitasUmum Kampung TelukMesjid**

No	JenisFasilitas	Volume	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
1	Jalan Lingkungan	9 KM	✓		ADK
2	Jalan Produksi / Jalan Tanah	16 KM	✓		ADK
3	Jalan Poros	6,8 KM	✓		APBD
4	Jembatan Sultan SyarifKasim		✓		APBN

**Sumber : Hasil PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

**Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Teluk Mesjid**



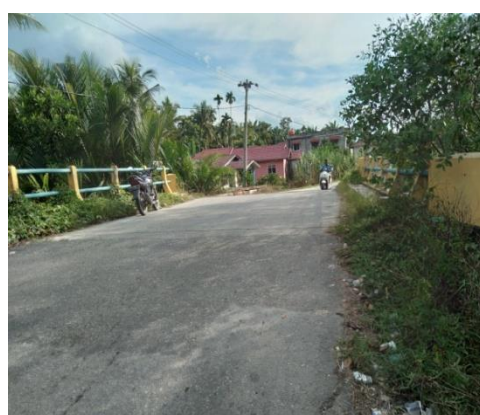
**Jembatan Sungai Siak**



**Jalan Jamil Ibrahim**



**Jalan Sultan Syarif Kasim**



**Jembatan Sungai Sialang Pagho**

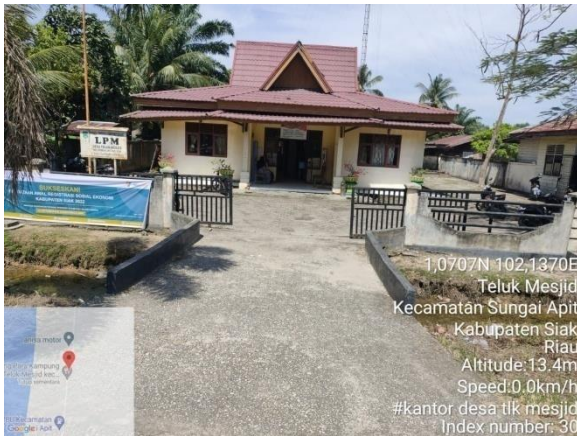
Fasilitas sosial yang ada Kampung Teluk Mesjid terdiri dari fasilitas pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, tempat pemakaman umum, sarana ibadah, sarana olahraga, dan sarana ekonomi. Sarana pemerintahan berpusat didusun 4 seperti Kantor Penghulu, Kantor Bapekam, Gedung Serbaguna, dan Gedung Pertanian, kondisinya masing – masing sarana dalam kondisi baik dan terawat. Terdapat 9 unit sarana ibadah yang terdiri dari masjid dan musholla yang merupakan tempat beribadah umat Muslim, sarana ibadah tersebut dalam kondisi baik dan terawat. Sarana pendidikan yang ada di Kampung Teluk Mesjid sudah cukup lengkap mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat di Kampung Teluk Mesjid. Seluruh fasilitas pendidikan ini dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun kategori baik disini ialah masing – masing bangunan tidak memiliki kerusakan secara fisik, sehingga kegiatan yang berlangsung didalamnya berjalan dengan optimal.



**Tabel 4 Fasilitas Sosial Kampung Teluk Mesjid**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
<b>Sarana Pemerintahan</b>					
1	Kantor Kampung	1	✓		APBD
2	Kantor Bapekam	1	✓		APBD
3	Gedung Serbaguna	1	✓		APBD
<b>Fasilitas Ibadah</b>					
1	Masjid	3	✓		Swadaya, bagi hasil pajak dan retribusi daerah
2	Musholla	6	✓		Swadaya
<b>Sarana Pendidikan</b>					
1	PAUD	2	✓		APBD Kabupaten
2	TK	3	✓		APBD Kabupaten
3	SMP Negeri	1	✓		APBD Kabupaten
4	SD Negeri	2	✓		APBD Kabupaten
5	MDA	6	✓		APBD Kabupaten
6	MDA Islamiyah	1	✓		APBD Kabupaten
7	LPTQ	1	✓		
<b>Sarana Kesehatan</b>					
1	Puskesmas Pembantu Kampung Teluk Mesjid	1	✓		APBD Kabupaten
2	Posyandu	5	✓		Pokmas Kabupaten
4	Bidan Kampung	2			Pribadi
<b>Sarana Keamanan</b>					
1	Pos Bhabinkamtibmas	1	✓		ADK
<b>Sarana Olahraga</b>					
1	Lapangan Sepak Bola	3	✓		Swadaya
2	Lapangan Volly	5	✓		Swadaya
3	Lapangan Bulu Tangkis	3	✓		Swadaya
4	Lapangan Tenis Meja	1	✓		Swadaya
<b>Sarana Perekonomian</b>					
1	Pasar Desa	1	✓		Swadaya/pribadi

**Gambar. 5 Sarana Sosial Kampung TelukMesjid**



**Kantor Kampung Teluk Mesjid**



**Kantor Bapekam Teluk Mesjid**



**Masjid Al Istiqomah**



**Masjid Baitul Makmur**



**Masjid**



**Musholla Al- Mukhlis**

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT



**Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Apit**



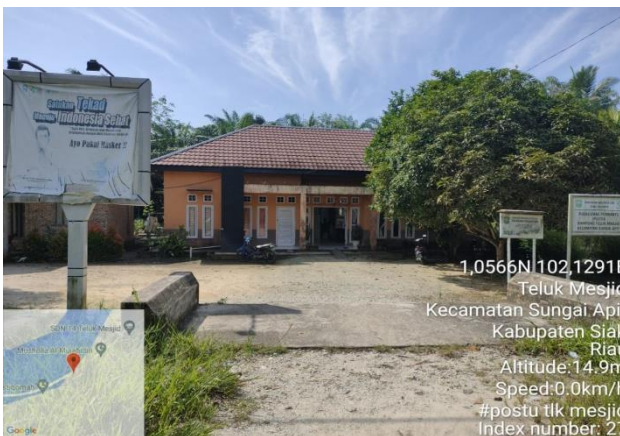
**Sekolah Dasar Negeri 14 Kampung Teluk Mesjid**



**Sekolah Dasar Negeri 05**



**TPA Baitul Makmur**



**Puskesmas Pembantu Kampung Teluk Mesjid**



**Posyandu Melati**



**Lapangan Sepak Bola Kampung Teluk Mesjid**



**Lapangan Sepak Bola Kampung Teluk Mesjid**



**Kantor BUMKam Teluk Mesjid**



**Pasar Rakyat**

**Sumber : Hasil Observasi Lapangan**

**1.5.Data Umum Penduduk**

Berdasarkan data kependudukan Kampung Teluk Mesjid pada Tahun 2022 terdapat 3.261 orang yang terdiri dari 1.636 orang laki-laki dan 1.625 orang perempuan. Terjadi peningkatan jumlah angka penduduk dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022. Pada Tahun 2020, jumlah penduduk Kampung Teluk Mesjid 3.023. Peningkatan jumlah penduduk dikarenakan tingginya angka kelahiran dan angka pendaatang yang masuk ke Kampung Teluk Mesjid. Pada Tahun 2022 tercatat angka kelahiran sebanyak 51 jiwa dan angka pendaatang sebanyak 50 jiwa. Informasi mengenai penduduk Kampung Teluk Mesjid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5 Jumlah Penduduk Kampung Teluk Mesjid 2020-2022**

No	Tahun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	2020	1.543	1.480	3.023
2	2022	1.636	1.625	3.261

**Sumber : Pemerintah Kampung Teluk Mesjid tahun 2022**

**Gambar 6** Diagram Persentase Jumlah Penduduk Kampung Teluk Mesjid



Kepala keluarga (KK) merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga baik untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga maupun pemimpin didalam keluarga. Jumlah KK yang berada di Kampung Teluk Mesjid pada tahun 2020 sebanyak 781 KK dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan jumlah 961 KK. Pada umumnya kepala keluarga ialah seorang laki-laki di dalam keluarga yang dianggap sebagai pemimpin terutama di Indonesia yang menganut sistem Patriarki<sup>1</sup>. Namun tidak menutup kemungkinan jika KK tersebut juga seorang perempuan. Rincian jumlah KK di Kampung Teluk Mesjid bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6** Jumlah Kepala Keluarga di Kampung Teluk Mesjid

Tahun	Jumlah KK		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2020	-	-	781
2021	-	-	961

**Sumber :Pemerintahan Kampung TelukMesjid 2022**

Menurut Badan Pusat Statistik usia produktif dimulai dari usia 15-64 tahun (bps.go.id). Tidak ada catatan atau data jumlah penduduk berdasarkan usia di Kampung Teluk Mesjid, namun menurut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tercatat usia 7 Tahun – 18 Tahun yang sedang sekolah yaitu sebanyak 590 orang. Berdasarkan observasi dan wawancara jumlah penduduk diKampung Teluk Mesjid berdasarkan usia didominasi oleh usia 15-35 tahun yang menandakan bahwa terdapat penduduk dengan usia muda. Tingginya usia muda penduduk Kampung Teluk Mesjid diharapkan dapat membuat perubahan dan kemajuan bagi kampung.

<sup>1</sup>Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti

Tidak dapat dipungkiri, pemuda saat ini menjadi ujung tombak dalam memajukan pembangunan di kampung. Pemuda juga menjadi cikal bakal calon-calon pemimpin kampung di masa depan.

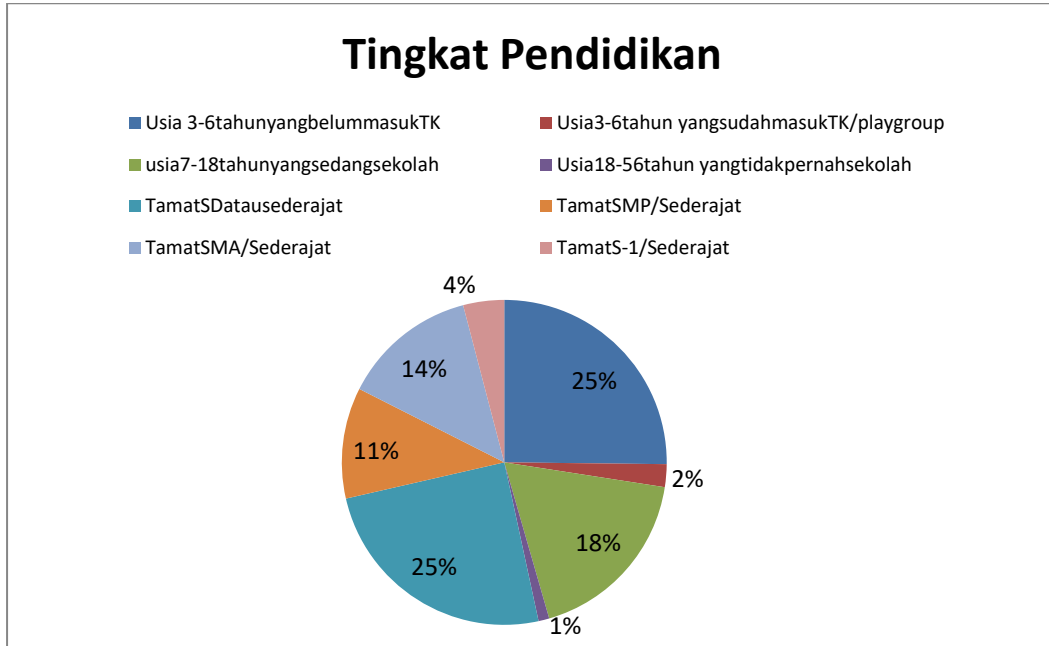
Berdasarkan dokumen profil Desa Dari jumlah penduduk Kampung Teluk Masjid yaitu sebanyak 3.261 Jiwa yang masuk kategori belum sekolah adalah sebanyak 821 jiwa dan kategori tamat SD sebanyak 809 orang. Hal ini menandakan perhatian yang cukup baik terhadap program pendidikan dasar 6 Tahun. Di Kampung Teluk Masjid tercatat sebanyak 133 orang yang telah mengenyam pendidikan tinggi yaitu tamatan sarjana / diploma, hal ini menandakan upaya dari warga untuk meningkatkan taraf pendidikan. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7 Penduduk Kampung Teluk Masjid Berdasarkan tingkat Pendidikan tahun 2022**

No	Tingkatan Pendidikan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	407	414	821
2	Usia 3-6 tahun yang sudah masuk TK/playgroup	36	38	74
4	usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	279	311	590
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	18	17	35
7	Tamat SD atau sederajat	402	407	809
10	Tamat SMP/Sederajat	198	162	360
11	Tamat SMA/Sederajat	235	204	439
15	Tamat S-1/Sederajat	61	72	133
	Jumlah	1636	1625	3261

Sumber: Profil Kampung Teluk Masjid 2022

**Gambar 7 Diagram Persentase Pendidikan Masyarakat Kampung TelukMesjidBerdasarkanUsia**



**1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk**

Angka kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk disuatu wilayah yang menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per kilometer persegi (Km<sup>2</sup>). Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Angka kepadatan penduduk ditunjukkan dengan rata-rata jumlah penduduk per kilometer persegi (Km<sup>2</sup>). Hal ini disajikan dengan menggunakan perhitungan kepadatan penduduk kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas wilayah (Km}^2\text{)}}$$

Dengan menggunakan perhitungan rumus tersebut, Kampung Teluk Mesjid memiliki kecenderungan perubahan kepadatan jumlah penduduk yang meningkat dari rentang waktu tahun 2020 hingga tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8 Angka KepadatanPenduduk Kampung Teluk Mesjid**

No	Jumlah Penduduk ( jiwa )	Luas Wilayah(Km <sup>2</sup> )	Angka kepadatan (jiwa / Km)
1	3.023*	24,50 (BPS)	123,4
2	3.261**	24,50 (BPS)	133

*Keterangan*

*\*data Kependudukan Kampung Teluk Mesjid 2020*

*\*\*data kependudukan Kampung Teluk Mesjid 2022*

**Sumber : Data kependudukan Kampung Teluk Mesjid 2020-2022**

Tingkat kepadatan penduduk kampung merupakan perbandingan angka kepadatan kampung dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu kampung memiliki Kepadatan Tinggi jika angka kepadatan suatu kampung lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Kepadatan Sedang jika angka kepadatan suatu kampung sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan. Kemudian, Kepadatan Rendah jika angka kepadatan suatu kampung lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Perbandingan kepadatan penduduk Kampung Teluk Mesjid terhadap angka kepadatan penduduk Kecamatan Sungai Apit menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk Kampung Teluk Mesjid adalah kepadatan Rendah. Lebih lengkap mengenai tingkat kepadatan penduduk Kampung Teluk Mesjid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Kampung Teluk Mesjid**

<b>Tahun</b>	<b>Kepadatan Penduduk Kampung TelukMesjid</b>	<b>Kepadatan Penduduk Kecamatan Sungai Apit</b>	<b>Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Teluk Mesjid</b>
2020	123,4	205*	Rendah
2019	133	196**	Rendah

Keterangan

\*BPS Kabupaten Siak 2020

\*\*BPS Kabupaten Siak 2021

**Sumber : Data Kependudukan Kampung Teluk Mesjid 2020-2021 dan BPS Kabupaten Siak**





## BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT – MANGROVE

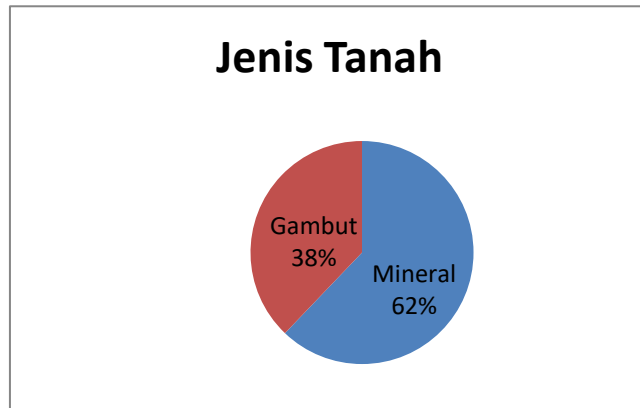
### 2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove

Wilayah Kampung Teluk Mesjid adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 2 – 20 mdpl dibagian barat wilayah kampung mengalir Sungai Siak dan sebagai batas alam dengan Kampung Sungai Tengah. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas PP No. 71 Tahun 2017 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut Tanah Gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dengan ketebalan 50 centimeter atau lebih dan terakumulasi pada rawa. Menurut Darmawijaya (1990) dan Nursanti & Rohim (2009), tingkat kematangan gambut dapat dibedakan atas tiga macam. Pertama fibrik yaitu bahan organik tanah yang sedikit terdekomposisi yang memiliki serat sebanyak  $\frac{2}{3}$  volume, porositas tinggi, daya memegang air tinggi. Kedua hemik yaitu bahan organik yang memiliki tingkat kematangan antara fibrik dan saprik dengan kandungan seratnya  $\frac{1}{3}$ - $\frac{2}{3}$  volume. Ketiga saprik yaitu sebagian besar bahan organik telah mengalami dekomposisi yang memiliki serat kurang dari  $\frac{1}{3}$  dengan bobot isi yang lebih besar dari fibrik. Untuk membedakan ketiga tingkat kematangan gambut tersebut terdapat beberapa cara, salah satunya yaitu melalui mengamati warna tanah. Jenis tanah gambut fibrik berwarna hitam muda, gambut hemik hitam agak gelap, dan gambut saprik berwarna hitam gelap. Gambut berdasarkan kedalamannya dapat dibagi menjadi gambut dangkal dengan ketebalan bahan organik 50-100 cm, gambut sedang memiliki ketebalan bahan organik 100-200 cm, gambut dalam memiliki ketebalan bahan organik 200-300 cm dan gambut sangat dalam dengan ketebalan bahan organik lebih dari 300 cm. ([egahatan.com/2020/12/jenis-jenis-tanah-gambut.html](http://egahatan.com/2020/12/jenis-jenis-tanah-gambut.html). diakses pada 4 desember 2022)

Pada umumnya tanah gambut yang terdapat di Kampung Teluk Mesjid berada sekitar 1 Km dari pinggir Sungai Siak setelah tanah mineral, wilayah gambut yang ada di Kampung Teluk Mesjid sebagian besar dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan perkebunan dan pertanian, berdasarkan penuturan warga wilayah gambut memiliki ketebalan 2-3 meter bahkan ada yang lebih dari 3 meter. Berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2022 luas kawasan gambut di Kampung Teluk Mesjid adalah 927,45 ha (38%), sisanya dengan luas 1.522,24 ha adalah tanah mineral. Tanah

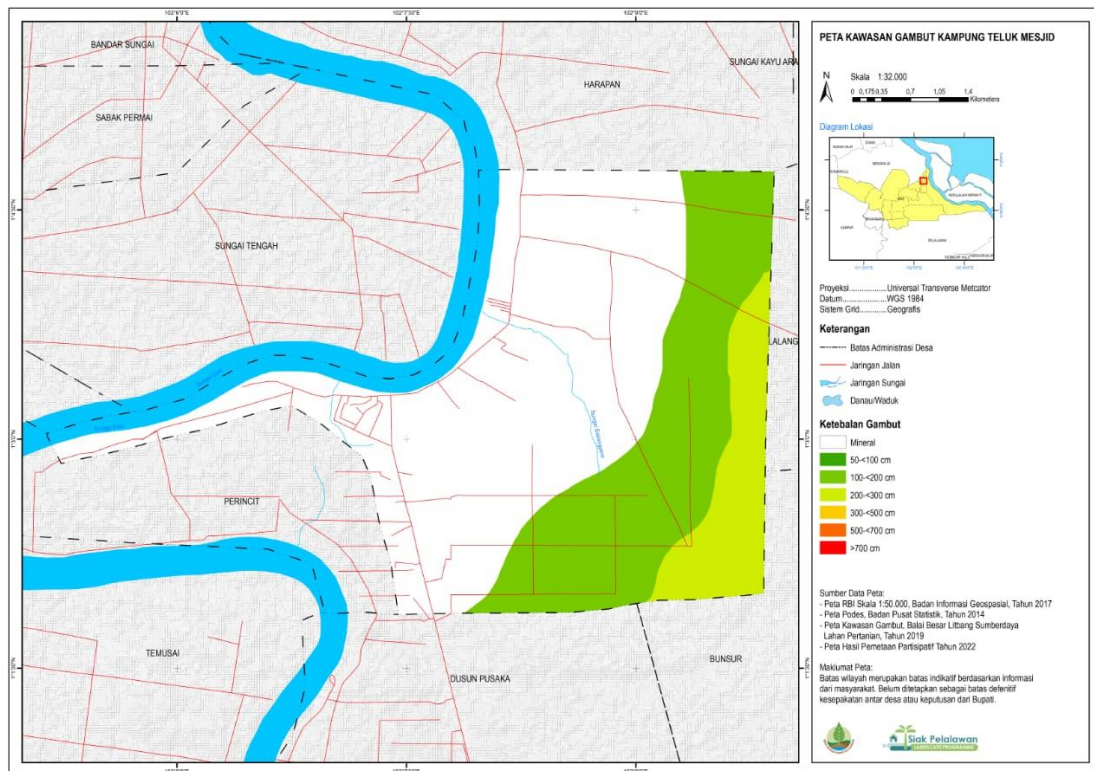
mineral/tanah liat pada umumnya digunakan masyarakat sebagai kawasan pemukiman dan lahan pertanian.

**Gambar 8 Diagram Persentase Jenis Tanah Kampung Teluk Mesjid**



Terdapat luasan gambut yang cukup luas di Kampung Teluk Mesjid yaitu sekitar 38 % dari total luas wilayah. Untuk melihat lebih jelas sebaran tanah gambut di Kampung Teluk Mesjid bisa kita lihat pada peta di bawah ini :

**Gambar 9 Peta Pembagian Jenis Tanah Kampung Teluk Mesjid**



**Sumber :PemetaanPartisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022**

Penguasaan lahan gambut diKampung Teluk Mesjid adalah oleh masyarakat yang dimanfaatkan sebagai areal perkebunan kelapa sawit, nenas dan karet. Berdasarkan penggolongan ketebalan dan kedalaman serta tingkat kematangan atau dekomposisi material gambut di Kampung Teluk Mesjid memiliki tingkat kematangan dan tingkat ketebalan yang

berbeda-beda. Lahan gambut di Kampung Teluk Mesjid terbagi dalam dua golongan seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 10 Ketebalan dan kedalaman Gambut Kampung Teluk Mesjid**

No	Ketebalan Gambut	pH	Substratum	Tingkat Dekomposisi	Luas (ha)
1	Sedang (100-≤200Cm)	Sangat Masam	Endapan Liat	Organosol Hemik	679,34
2	Dalam (200-≤300cm)	Sangat Masam	Endapan Liat	Organosol Hemik	248,11
<b>Total</b>					<b>927,45</b>

Pengambilan sampel tanah gambut di wilayah gambut Kampung Teluk Mesjid di dusun 5 dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 10 Gambut Organosol Hemik ( matang ) di sekitar kebun kelapa sawit**



**Tanah gambut sebelum peremasan**

**Tanah gambut setelah peremasan**

**Sumber : Dokumentasi Lapangan**

Di sepanjang wilayah barat Kampung Teluk Mesjid terdapat aliran Sungai Siak, daerah aliran Sungai Siak ini ditumbuhi oleh tanaman mangrove seperti pohon Berembang, Bebau dan Nipah. Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif luasan mangrove di Kampung Teluk Mesjid adalah 21,36 Ha. Luasan dan kondisi mangrove yang ada di Kampung Teluk Mesjid saat ini semakin berkurang disebabkan karena adanya pembangunan pemukiman dan pemanfaatan kayu oleh masyarakat. Berkurangnya mangrove menyebabkan abrasi yang lebih cepat ditambah dengan Sungai Siak merupakan jalur transportasi air seperti angkutan kapal tongkang dan kapal nelayan sehingga menimbulkan ombak yang mempercepat abrasi. Menurut keterangan warga banjir musiman yang disebut masyarakat sebagai banjir tahunan dulunya tidak pernah sampai masuk kedalam rumah warga, namun saat ini banjir pasang masuk sampai kerumah warga yang berada wilayah dipinggiran sungai.

**2.2. Iklim**

Suhu rata-rata di Kampung Teluk Mesjid adalah 26,2°Celsius (C). Suhu tertinggi di Kampung Teluk Mesjid adalah 30,5°C, biasanya terjadi di bulan Mei, sementara itu suhu terendah sepanjang tahun adalah 23,3°C yang terjadi pada bulan Januari (climate-data.org, 2022). Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen dan Geiger, iklim di Kampung Teluk Mesjid diklasifikasikan sebagai tipe Af atau beriklim Hutan Hujan Tropis. Kampung Teluk Mesjid memiliki curah hujan yang cukup signifikan sepanjang tahun.

Curah hujan atau presipitasi ialah peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi yang bisa berupa salju, hujan dan embun. Presipitasi terjadi karena atmosfer yang mengandung berbagai macam gas salah satunya uap air menjadi jenuh, uap air yang jenuh kemudian berkondensasi atau berubah bentuk menjadi lebih padat (dalam hal ini menjadi cair) dan selanjutnya turun atau jatuh ke permukaan bumi. Bulan terkering di Kampung Teluk Mesjid ialah bulan Februari dengan curah hujan 136 milimeter (mm), dan curah hujan terbanyak pada bulan November sebesar 327 mm. Adapun rata-rata curah hujan di Kampung Teluk Mesjid ialah sekitar 217 mm per tahun.

**Tabel11 Curah HujanKampung Teluk Mesjid**

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
Rata-rata Suhu (°C)	25,6	26,2	26,4	26,5	26,7	26,6	26,4	26,3	26,3	26,2	25,7	25,5
Min. Suhu (°C)	23,3	23,6	23,8	24	24,3	24,1	23,8	23,7	23,6	23,7	23,5	23,5
Maks. Suhu (°C)	28,7	29,7	30,1	30,3	30,5	30,3	30	30,1	30,3	30,1	29,3	28,7
Curah hujan (mm)	202	136	238	237	208	141	142	175	210	272	327	317

















Sumber : Climate.data.org.

Pola iklim dan curah hujan diKampung Teluk Mesjid memiliki dua musim utama yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan di Kampung Teluk Mesjid dimulai pada bulan September hingga Desember, dan musim kemarau dimulai pada bulan Januari hingga Agustus, hal itu mempengaruhi kalender musimwarga desa. Kalender musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desadalampengolahanlahan,penanamansertapemanenankomoditastanamansesmusim.Kalendermusimtidakhanyamenggambarkanpolakehidupanmasyarakatpadasiklusmusimtertentudalamsatuhuntetapijugamenggambarkansikluswaktusibukdanwaktuluangmasyarakat, sikluspermasalahanyangdihadapimasyarakatpadamusim-musimtertentu, sikluspeluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu dan bulan-bulan yangrentanterjadibahayakebakaranlahandanhubungankegiatanmasyarakatdenganalamdariwaktukewaktuselamasatutahun.

Komoditas utama yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Teluk Mesjid di antaranya adalah kelapa sawit, padi, nenas, dan karet.Untuk tanaman padi pembersihan lahan dilakukan

bulan Februari kemudian pengolahan tanah di bulan Maret dan penanaman dilakukan bulan April. Perawatan tanaman padi dilakukan pada bulan Mei dan panen dilakukan pada bulan Juli. Permasalahan yang dihadapi para petani adalah tidak adanya pupuk, serangan hama padi juga merupakan masalah bagi petani. Masalah lainnya adalah saat panen raya harga padi turun, karena harga ditekan oleh tengkulak. Komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang ditanam paling banyak di Kampung Teluk Masjid. Perawatan kelapa sawit seperti pembersihan lahan dan pemupukan ditentukan oleh musim agar hasilnya optimal. Informasi mengenai kalender musim pola tanam masyarakat Kampung Teluk Masjid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel12 Kalender Musim Kampung Teluk Mesjid**

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Keterangan	
Musim														
Rawan Kebakaran													Rawan Terbakar	
Kelapa Sawit	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Bisa ditanam di musim hujan dan kemarau	
Nenas	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Bisa ditanam di musim hujan dan kemarau	
Karet	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Hasil panen meningkat pada musim panas	
Padi		Pembersihan lahan	Pengolahan tanah	Tanam	Rawat	Panen		Pemberihan lahan	Pengolahan tanah	Tanam	Rawat	Panen	-	

Sumber : Focus Group Diskusi (FGD) 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022

### 2.3. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau sering disebut *biodiversity* adalah berbagai macam bentuk atau kekayaan kehidupan di bumi, baik spesies (tumbuhan, hewan), mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, maupun ekosistem, serta proses-proses ekologi yang dibangun menjadi lingkungan hidup yang hidup berdampingan dan saling menyeimbangkan (Primaketal.,1998 dalam Kuswanda 2009). Lahan gambut merupakan suatu ekosistem yang unik dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi dan bersifat khas. Berbagai macam flora dan fauna dapat hidup di lahan gambut. Beberapa jenis flora sangat berguna bagi masyarakat sehingga perlu dibudidayakan. Sementara itu, fauna yang tinggal di lahan gambut berperan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup ekosistem gambut lainnya.

Perubahan keanekaragaman hayati di Kampung Teluk Mesjid secara umum karena adanya alih fungsi lahan dari hutan menjadi area perkebunan. Mayoritas penduduk banyak menanam kelapa sawit sehingga menyebabkan tumbuh anasli gambut yang dapat dijumpai di desa semakin berkurang seperti pohon kempas, meranti dan punak. Burung puyuh hutan, ayam hutan adalah beberapa jenis binatang yang berada pada wilayah gambut Kampung TelukMesjid. Keberadaan binatang ini cenderung berkurang disebabkan kegiatan perburuan yang semakin marak. Kemudian pohon-pohon yang tumbuh di wilayah gambut di kampung ini adalah geronggang, tenggek burung, kelantik nyamuk, kelat cegeah dan kempas yang juga semakin berkurang disebabkan pembukaan lahan untuk kegiatan pertanian dan kebakaran hutan dan lahan, terutama tumbuhan kantung semar yang saat ini sulit ditemukan oleh masyarakat. Pembukaan hutan dan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengganti dengan pertanian yang dapat dibudidaya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup. Upaya perluasan lahan pertanian semakin mendesak sehingga semakin mempersempit ruang hidup bagi flora dan fauna yang berada pada Kampung TelukMesjid.

Beberapa jenis binatang seperti harimau, musang, kukang, landak, buaya, enggang, ikan pantau, ikan pepuyu, ikan patin, ikan terubuk, umai dan siamang merupakan binatang yang saat ini keberadaannya sulit untuk ditemukan. Hal ini disebabkan hutan tidak adalagi karena alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan perkebunan. Disamping itu pencemaran limbah pabrik juga menjadi salah satu alasan fauna yang berada di perairan sulit untuk didapatkan. Berbeda dengan burung murai batu, kelangkaan satwa ini disebabkan kegiatan penangkapan yang masif dilakukan oleh masyarakat.

Namun ada beberapa jenis fauna yang jumlah populasinya justru meningkat, diantaranya adalah babi, biawak, lutung, beruk, kera. Menurut masyarakat, beberapa jenis fauna tersebut dulunya memang sudah ada tetapi jumlahnya tidak sebanyak saat ini. Bertambah banyaknya fauna ini menurut masyarakat disebabkan karena fauna-fauna tersebut merupakan binatang yang tidak diburu oleh manusia.

Sejak dahulu, ketergantungan masyarakat Kampung Teluk Mesjid terhadap hutan sangat tinggi terutama dalam memanfaatkan kayu hutan alam untuk keperluan pembangunan rumah. Ini dapat dilihat di kampung hingga saat ini bahwa sebagian rumah-rumah masyarakat terbuat dari kayu. Keberadaan beberapa jenis pohon semakin berkurang setiap tahunnya seperti kempas, meranti, meranti bunga, meranti kunyit, suntai, seram semaram dan balam disebabkan kegiatan ilegal logging dan pembukaan lahan oleh masyarakat untuk perkebunan dan pertanian serta kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kampung Teluk Mesjid.

Tahun 2000-an karet merupakan komoditas dalam masyarakat Kampung Teluk Mesjid

untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, namun sejak tahun 2010 hingga sekarang tanaman karet sudah mulai berkurang dan berganti menjadi kelapa sawit. Masyarakat Kampung Teluk Mesjid mulai mengenal kelapa sawit sejak tahun 2000 dan jumlahnya terus meningkat hingga saat ini, dengan mengganti kebun karet menjadi kebun kelapa sawit.

Mengingat keanekaragaman flora dan fauna pada ekosistem gambut sangat tinggi, identifikasi kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna dan flora di Kampung Teluk Mesjid pada *Focus Group Discussion (FGD)* lebih diutamakan pada jenis flora dan fauna yang umum, pemanfaatan tinggi, unik dan dilindungi yang terdapat di kawasan ekosistem gambut Kampung Teluk Mesjid. Berikut ini disajikan tabel keanekaragaman hayati dan kecenderungan perubahan keanekaragaman flora di Kampung Teluk Mesjid:

**Tabel 13 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati Kampung Teluk Mesjid**

Keanekaragaman Hayati	Periode				Keterangan
	2000-2005	2005-2010	2010-2015	2015-2022	
<b>Fauna</b>					
Harimau	2	2	2	1	Hutan tidak adalagi, Kebakaran hutan dan lahan
Beruang Madu	3	2	2	2	Hutan tidak adalagi, Kebakaran hutan dan lahan
Beruang Api	3	2	2	2	Hutan tidak adalagi, Kebakaran hutan dan lahan
Rusa	2	2	2	1	Hutan tidak adalagi, Kebakaran hutan dan lahan
Babihutan	5	5	5	5	Semakin banyak karena tidak ada pemburu babi
Landak	1	1	1	1	Hutan tidak adalagi
Pelanduk/Kancil	3	2	2	2	-
Musang	4	4	4	4	-
Musang Wangi	4	4	4	4	-
Musang/Letok	3	2	2	1	Hutan tidak adalagi
Kukang	2	1	1	1	Hutan tidak adalagi
Beruk	5	5	5	5	Tidak diburu
Kera	5	5	5	5	Tidak diburu
Lutung	5	5	5	5	Tidak diburu



PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

Kekan	5	5	5	3	-
Tupai Jentang	2	1	1	1	Hutan tidak adalagi, Kebakaran hutan dan lahan
Tupai	5	5	5	5	Tidak diburu
Kukus	2	1	1	1	Hutan tidak adalagi
Siamang/Ungko	2	1	1	1	Hutan tidak adalagi
Umai	2	1	1	1	Hutan tidak adalagi
Berang-berang	4	4	4	4	-
Murai Batu	3	1	1	1	Diburu
Murai Kacir	3	2	2	2	-
Peregam	3	1	1	1	Hutan tidak adalagi
Enggang	3	2	2	1	Hutan tidak adalagi
Keluang	4	4	4	4	-
Punai	4	4	4	4	-
Ayam Hutan	3	2	2	2	Perburuan
Burung Serindit	3	2	2	2	-
Burung Bayan	2	4	4	2	-
Burung Balam	4	4	4	4	-
Burung Titiran	4	4	4	4	-
Burung Carau	1	3	3	1	Hutan tidak adalagi
Burung Kutilang	5	4	4	4	-
Burung Madu	5	4	4	4	-
Ikan Lele	4	3	3	4	-
Ikan Pantau	3	2	2	1	Hutan tidak adalagi
Ikan Pepuyu	3	2	2	1	Berkurang karena pengaruh tingkat keasaman air
Ikan Tempalo	4	4	4	2	-
Ikan Gabus	4	4	4	4	-
Ikan Seketo	3	4	4	2	-

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

<i>Ikan Patin</i>	3	2	2	1	<i>Pencemaran air/limbah industri</i>
<i>Ikan Terubuk</i>	4	2	2	1	<i>Pencemaran air/limbah industri</i>
<b>Flora</b>					
<i>Punak</i>	5	4	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Kempas</i>	5	3	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Meranti/Bakau</i>	5	3	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Meranti Bunga</i>	5	3	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Meranti Kunyit</i>	5	3	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Suntai</i>	3	3	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Semaram</i>	4	3	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Balam</i>	4	3	2	1	<i>Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
<i>Gerenggang</i>	5	3	3	3	<i>Sedang</i>
<i>Mempisang</i>	5	3	4	3	<i>Sedang</i>
<i>Pulai</i>	5	4	3	3	<i>Sedang</i>
<i>Mahang</i>	5	4	4	4	<i>Masih banyak ditemukan</i>
<i>Bengku</i>	4	4	2	1	<i>Hutan sudah habis</i>
<i>Ramin</i>	5	3	2	1	<i>Hutan sudah habis</i>
<i>Kayu Tekurung</i>	4	3	2	1	<i>Hutan sudah habis</i>
<i>Durian Burung</i>	4	3	2	1	<i>Hutan sudah habis</i>
<i>Marsawa</i>	4	3	2	1	<i>Hutan sudah habis</i>
<i>Kelat</i>	5	3	3	3	-

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

Semasam	3	3	3	3	-
Mentangor	3	3	1	1	Hutan sudah habis
Terentang	3	1	1	1	Hutan sudah habis
Meranti Anak	4	1	2	2	-
Selumak	3	2	1	1	Hutan sudah habis
Pelawan	3	1	1	1	Hutan sudah habis
Seremai	4	1	2	2	-
Teratai	3	2	2	2	-
Joluk Bulan	5	2	4	1	Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
Tepis	3	3	1	1	Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
Masra	5	1	1	1	Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
Sande	3	2	2	1	Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
Joluk Bulan	5	2	4	1	Illegallogging dan Kebakaran Hutan dan Lahan

**Vegetasi**

Karet	5	3	4	3	Karet mulai diganti dengan kelapa sawit
Kelapa Sawit	2	3	4	4	Kelapa sawit komoditi utama sumber ekonomi masyarakat
Nenas	1	1	3	3	Nenas sumber ekonomi masyarakat
Durian	5	4	3	3	Tanaman sekitar pemukiman rumah

Rambutan	5	4	3	3	Tanaman sekitar pemukiman rumah
----------	---	---	---	---	---------------------------------

**Gambar 11 Vegetasi Kampung TelukMesjid**



**KebunKelapaSawit**

**KebunNenaspoliTumpang sari denganKelapaSawit**



**KebunNenas**

**KebunKaret**

Selain hutan yang semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan, kondisi ekosistem mangrovepun tidak jauh berbeda. Banyak ekosistem dimangrove yang mengalami perubahan akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan pertanian. Untuk lebih jelas perubahan kecenderungan keanekaragaman hayati mangrove dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14** *Bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati di Mangrove*

No	Jenis Keanekaragaman Hayati Fauna	Periode			Keterangan
		<2000	2010-2015	2015-2020	
	Ikan Tembukul	5	5	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Ikan Temenggung	4	3	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Ketam	5	4	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Siput	4	3	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Udang	4	3	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Buntal Loreng	5	4	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Ikan Gerapu	4	3	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Ikan Lodah (ikan Sebelah)	4	3	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
	Lokan	5	4	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

KepitingBakau	5	4	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
Kepiting Tanah	5	4	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
Ikan Senyulun	5	5	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkurang karena ekosistem mangrove berkurang</li> <li>Menurunnya kualitas air karena pencemaran</li> </ul>
Biawak	5	5	5	
Buaya	4	3	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena makin padatnya kegiatan Manusia di Sungai</li> </ul>
Jenis Mangrove				
Api-api	5	4	2	Sudah jarang ditemukan ditepi sungai
Bakau	4	3	2	Sudah jarang ditemukan ditepi sungai
Berembang	5	5	4	Masih banyak dijumpai denganjumlahsedikit
Senduduk	4	3	2	Masih banyak ditemukan
Nyirih	5	4	4	Masih banyak ditemukan
Nipah	5	4	3	Masih banyak ditemukan

1 = Sangat Berkurang  
 2 = Berkurang  
 3 = Sedang  
 4 = Banyak  
 5 = Sangat Banyak

Sumber : FGD 1 PemetaanPartisipasi 2022

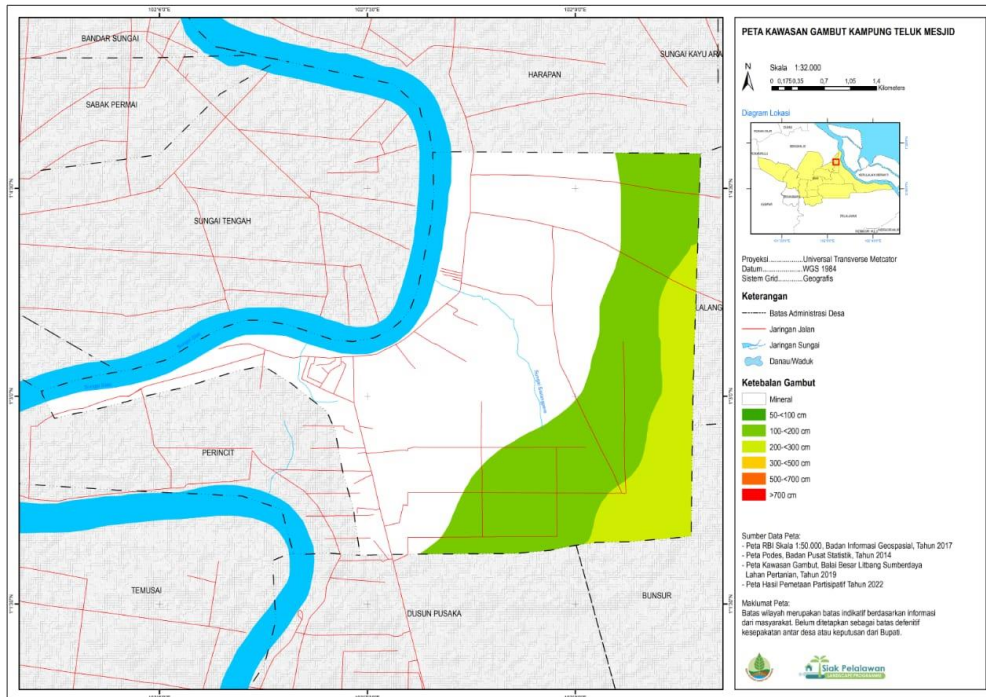
#### 2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove

Berdasarkan dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor SK.129/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Kesatuan Hidrologis Gambut Nasional, wilayah gambut Kampung Teluk Masjid termasuk pada Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Siak-Sungai Kampar.

Jenis hidrologi gambut yang ada diKampung Teluk Masjid adalah sungai alam, kanal dan parit. Kanal atau parit ialah saluran atau terusan air yang dibuat oleh manusia dengan tujuan sebagai saluran drainase perkebunan dan saluran pembuangan dikawasan pemukiman. Pembangunan kanal umumnya didanai oleh anggaran pembelanjaan kampung, dan sebagian lagi

didanai swadaya oleh masyarakat. Kondisi kanal yang ada di Kampung Teluk Masjid dalam kondisi baik serta masih berfungsi dengan baik. Selain kanal terdapat juga sungai alam di Kampung Teluk Masjid yaitu sungai Sialang Pagho yang bermuara ke Sungai Siak. Kondisi Sungai Sialang Pagho saat ini masih terjaga dengan baik karena tidak ada aktifitas masyarakat yang mencemari sungai, selain itu Sungai Sialang Pagho juga menjadi batas alam antar Dusun 3 dengan Dusun 4. Untuk melihat lebih jelas tentang sebaran hidrologi gambut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 12 Peta Hidrologi Gambut Kampung Teluk Masjid**



**Sumber :PemetaanPartisipatif 2022**

Kedalaman air tanah di Kampung Teluk Masjid dapat dilihat saat pembuatan sumur bor. Menurut keterangan warga pada kedalaman galian dibawah 2 meter sudah dapat ditemukan air tanah dan bahkan di beberapa lokasi pada kedalaman dibawah 1 meter sudah dapat ditemukan air tanah. Kondisi tersebut karena jenis tanah gambut yang mampu menyimpan air yang banyak. Untuk lebih terkait kondisi dan jumlah hidrologi gambut di Kampung Teluk Masjid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15 Hidrologi di Lahan Gambut Kampung Teluk Masjid**

No	Jenis	Letak	Jumlah	Pendanaan	Kondisi
1	Kanal	Dusun 1	1	APBD	baik
2	Kanal	Dusun 2	1	APBD	baik
3	Kanal	Dusun2	1	APBD	baik
4	Kanal	Dusun 3	1	APBD	baik
5	Kanal	Dusun 4	1	APBD	baik

6	Kanal	Dusun 5	1	APBD	baik
7	Sungai Sialang Pagho	Dusun 4	1		baik

**Sumber: Survey Lapangan**

Kondisi hidrologi gambut di Kampung Teluk Mesjid dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

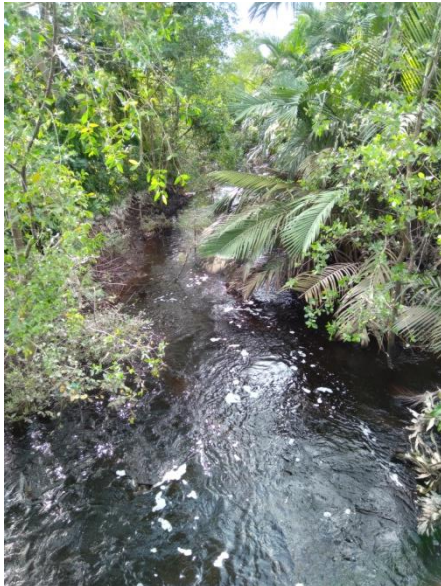
**Gambar 13 Hidrologi gambut Kampung Teluk Mesjid**



**Kanal di Dusun 5**



**Kanal di Dusun 2**



**Sungai SialangPagho**



**Kanal Dusun 1**

**Sumber : Survey Lapangan**

## 2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove

Gambut merupakan suatu ekosistem lahan basah yang dicirikan adanya akumulasi bahan organik yang berlangsung dalam kurun waktu lama. Akumulasi ini terjadi karena lambatnya laju



dekomposisi dibandingkan dengan laju penimbunan bahan organik yang terdapat di lantai hutan lahan basah. Lahan gambut yang sudah dibuka dan telah didrainase dengan membuat kanal, kandungan airnya menurun secara berlebihan. Penurunan air permukaan akan menyebabkan lahan gambut menjadi kekeringan. Gambut mempunyai sifat kering tak balik. Artinya, gambut yang sudah mengalami kekeringan yang ekstrim, akan sulit menyerap air kembali. Gambut yang telah mengalami kekeringan ekstrim ini memiliki bobot isi yang sangat ringan sehingga mudah hanyut terbawa air hujan, strukturnya lepas-lepas seperti lembaran serasah, mudah terbakar, dan sulit ditanami kembali.

Pada awal pembukaan lahan di Kampung Teluk Masjid, masyarakat cenderung membakar untuk membersihkan lahan. Kebiasaan membakar masyarakat ini memiliki tradisi atau kearifan lokal tersendiri. Saat pembukaan lahan dengan cara membakar, masyarakat terlebih dahulu bermusyawarah bersama-sama dan kemudian membuat sekat api disaat pembakaran lahan. Tradisi ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat sejak keluarnya peraturan dari pemerintah tentang larangan membakar hutan dan lahan. Menurut masyarakat, tanaman nenas cocok ditanam dilahan gambut. Disamping hasil panen buahnya yang bagus dan manis, aktivitas pertanian nenas pada lahan gambut juga merupakan salah satu langkah untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Pada tahun 2000-an, karet merupakan komoditas andalan masyarakat Kampung Teluk Masjid untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, namun sejak tahun 2003 hingga sekarang tanaman karet sudah mulai berkurang dan tak terpelihara lagi. Masyarakat secara berangsur-angsur juga mulai mengganti tanaman karet menjadi kelapa sawit.

Berdasarkan data dari peta areal kebakaran KLHK sejak Tahun 2015 – Tahun 2019 tercatat sebanyak 28,32 Ha areal gambut yang terbakar di Kampung Teluk Masjid. Kebakaran hutan dan lahan terjadi di Kampung Teluk Masjid terakhir pada tahun 2019 di dusun satu. Kondisi bekas terbakar saat ini telah ditumbuhi lagi oleh semak belukar seperti tenggek burung dan pohon mahang. Ancaman kebakaran hutan dan lahan untuk beberapa tahun kedepan akan selalu meningkat. Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan lahan pertanian dan membuka lahan yang berada di wilayah gambut yang mengakibatkan gambut akan kering jika tidak dikelola dengan cara yang tepat. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16 Data Luasan Kebakaran Tahun 2015 – 2019 Kampung Teluk Masjid**

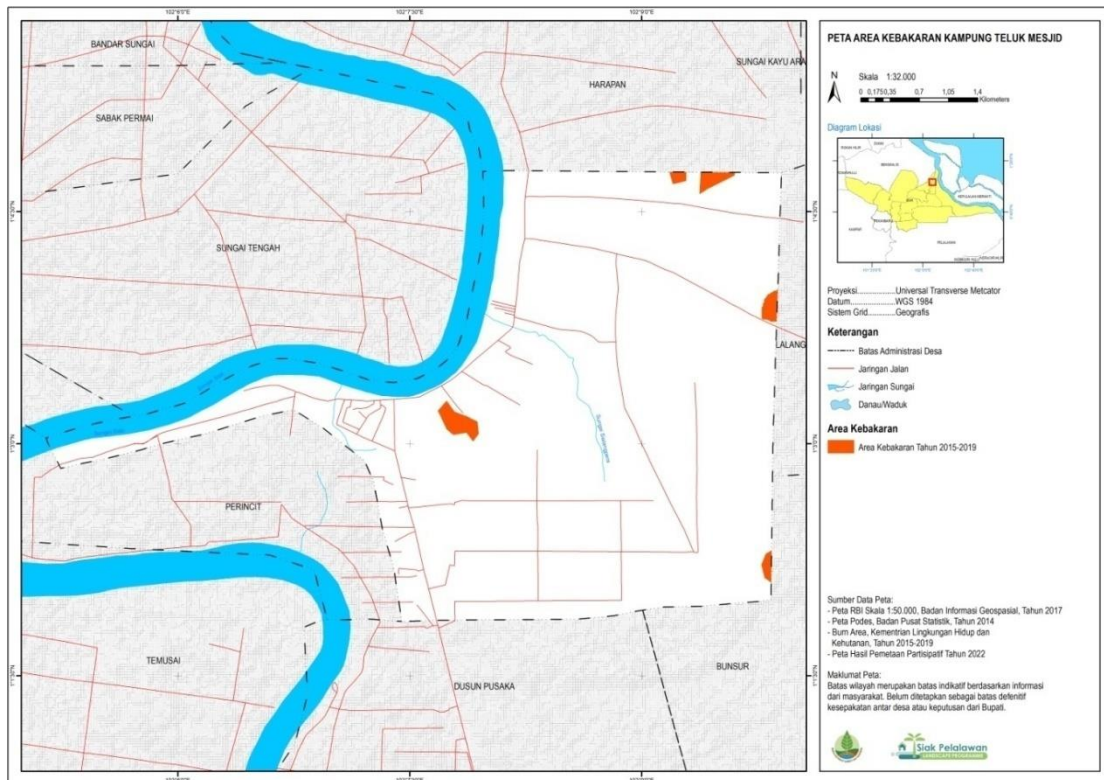
No	Tahun	Luasan ( Ha )
1	2015	19,50
2	2018	3,19
3	2019	5,63
4	2020	0
5	2021	0
6	2022	0

**Sumber : Peta areal kebakaran KLHK**

Kebakaran terjadi di areal perkebunan sawit masyarakat yang disebabkan karena adanya kelalaian Masyarakat Teluk Masjid dalam menggunakan api dilahan perkebunan, dan ada juga

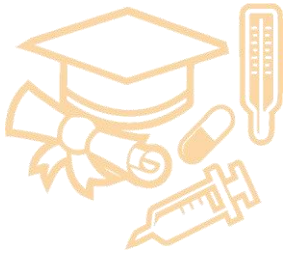
kebakaran yang bersumber dari luar Desa yang menjalar sampai kewilayah Kampung Teluk Mesjid untuk lebih jelas terkait lokasi bekas kebakaran dan areal rawan kebakaran di Kampung Teluk Mesjid dapat dilihat pada peta berikut:

**Gambar 14 Peta areal kebakaran Kampung Teluk Mesjid Tahun 2015 – 2019**



**Sumber : Hasil Pengolahan Data Tim Spasial**





## BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

### 3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Fasilitas pendidikan diKampung Teluk Mesjid sudah memadai, ditandai dengan terdapat pendidikan formal terdiri dari fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kondisi yang baik. Pendidikan nonformal yang terdapat diKampung Teluk Mesjid yaitu 6 unit Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan kondisi yang baik atau layak. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap jenjang pendidikan yang terdapat diKampung Teluk Mesjid sudah memiliki tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi pendidikannya dan memiliki pemahaman serta pengetahuan mengenai informasi terbaru dan perkembangan teknologi.

Tenaga pengajar yang ada diKampung Teluk Mesjid berjumlah 91 tenaga pengajar, terbanyak pada di Sekolah Dasar Negeri 14 Teluk Mesjid tercatat 26 orang, tenaga pendidikberasaldari Kampung TelukMesjidSendiri dan ada juga yang dariluar Kampung TelukMesjid. Informasi tenaga pendidik diKampung Teluk Mesjid berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 17 Jumlah Tenaga Pengajar Kampung Teluk Mesjid**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1	PAUD	15
2	TK	10
3	SD	41
5	SMP	15
6	MDA	10
<b>Jumlah</b>		<b>91 Orang</b>

**Sumber Profil Kampung Teluk Mesjid tahun 2022**

Fasilitas Kesehatan yang terdapat di Kampung Teluk Masjid yaitu satu unit Puskesmas Pembantu ( PUSTU ) memiliki tenaga kesehatan sesuai dengan undang-undang Tenaga Kesehatan No 36 tahun 2014 disebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan yang bertugas di Kampung Teluk Masjid pada umumnya telah memiliki kemampuan untuk menangani korban kebakaran hutan dan lahan. Para tenaga kesehatan melakukan penanganan korban KarHutLa sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Secara detil jumlah tenaga kesehatan bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 18 tenaga Kesehatan Kampung Teluk Masjid**

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Bidan	3 Orang
2	Bidan Kampung	2 Orang

**Sumber Profil Kampung Teluk Masjid tahun 2022**

### 3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar. Di Kampung Teluk Masjid terdapat fasilitas pendidikan formal dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu terdapat fasilitas pendidikan non formal berupa MDA. Secara umum fasilitas pendidikan yang ada seperti gedung sekolah, papan tulis, meja, kursi, buku, laboratorium, dan lapangan olah raga sudah memadai. Permasalahan terkait bidang pendidikan di Kampung Teluk Masjid antara lain sarana pelengkap belum optimal, yaitu belum ada pagar sekolah, belum tersedia komputer. Selain itu minat baca siswa masih rendah, beasiswa untuk siswa berprestasi dari masyarakat kurang mampu masih terbatas, dan masih ada anak yang putus sekolah, karena terkendala biaya pendidikan dan juga kurangnya minat pendidikan anak tersebut.

Sarana belajar memiliki peran penting dalam berjalannya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu siswa untuk bisa lebih fokus dalam belajar dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih nyaman. Tabel di bawah ini menerangkan lebih detail tentang fasilitas pendidikan yang ada, kondisi dan jumlah siswa pada masing-masing fasilitas pendidikan di Kampung Teluk Masjid :

**Tabel 19 Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No	Kelas	Usia	Jumlah Siswa	Total Siswa	Kondisi
1	<b>SDN 14 Kampung Teluk Masjid</b>				
	Kelas 1	7 tahun	56 Orang	299 Orang	Kondisi Ruang
	Kelas 2	8 Tahun	46 Orang		

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

	Kelas 3	9 Tahun	55 Orang		Baik
	Kelas 4	10 Tahun	40 Orang		
	Kelas 5	11 Tahun	51 Orang		
	Kelas 6	12 Tahun	51 Orang		
2	<b>SDN 05 Kampung Teluk Mesjid</b>				
	Kelas 1	7 Tahun	15 Orang	81 Orang	Kondisi Ruang Baik
	Kelas 2	8 Tahun	18 Orang		
	Kelas 3	9 Tahun	10 Orang		
	Kelas 4	10 Tahun	16 Orang		
	Kelas 5	11 Tahun	10 Orang		
	Kelas 6	12 Tahun	12 Orang		
3	<b>SMPN 5 Sungai Apit</b>				
	Kelas 1	13 Tahun	30 Orang	99 Orang	Kondisi Ruang Baik
	Kelas 2	14 Tahun	36 Orang		
	Kelas 3	15 Tahun	33 Orang		

Sumber: Pemetaanpartisipatif 2022

Gambar 15 Fasilitas Pendidikan Kampung Teluk Mesjid





**Sumber: Pemetaan partisipatif 2022**

Fasilitas Kesehatan yang terdapat di Kampung Teluk Mesjid masih sangat terbatas, yaitu 1 Puskesmas Pembantu, 3 Posyandu, 1 Rumah Bersalin, dan Bidan Kampung 2 orang. Puskesmas Pembantu hanya memiliki tenaga kesehatan bidan 2 orang dan perawat 1 orang. Tenaga kesehatan membantu ketika terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan para tenaga kesehatan dapat memberikan penanganan kepada masyarakat yang terdampak Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terhadap korban kebakaran hutan dan lahan. Penanganan terhadap korban KarHutLa bisa dilakukan oleh tenaga medis di tempat praktek maupun mengunjungi secara langsung kerumah warga yang terdampak ISPA. Dengan kondisi gedung yang lumayan besar, Puskesmas Pembantu bisa dijadikan Posko kebakaran hutan dan lahan dengan catatan penambahan alat-alat medis seperti tabung oksigen, masker beserta obat-obatanlainnya.

**Tabel 20 Jenisfasilitas Kesehatan Kampung Teluk Mesjid**

	<b>Jenis Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>pembiayaan</b>	<b>Kondisi</b>
1	Puskesmas Pembantu	1	APBD	Baik
2	Posyandu Balita	4	ADK	Baik
5	Posyandu usia lanjut	1	ADK	Baik
6	Posbindu	1	ADK	Baik

**Sumber: Pemetaan Partisipatif 2022**

**Gambar 16 Kondisi Fasilitas Kesehatan Kampung Teluk Masjid**



### 3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Kebakaran hutan dan lahan terakhir kali terjadi di Kampung Teluk Masjid pada tahun 2019. Tidak tercatat secara detil korban bencana asap yang terdapat di Puskesmas Pembantu Kampung Teluk Masjid. Saat terjadi bencana KarHutLa dan ada korban yang terdampak, petugas puskesmas pembantu siap melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan di Puskesmas Pembantu, bahkan jika diperlukan perawat siap siaga dalam 24 jam untuk datang kerumah warga jika dibutuhkan.

Masker yang menjadi pelindung pernafasan masyarakat tidak tersedia banyak di Puskesmas Pembantu. Masker satu(1) kali dalam 1 bulan diminta oleh Puskesmas Pembantu ke Puskesmas induk berdasarkan kebutuhan. Saat terjadi bencana kebakaran, bantuan masker mulai banyak berdatangan ke Puskesmas Pembantu yang nantinya akan dibagikan oleh Puskesmas Pembantu kepada masyarakat. Mengenai peralatan medis, terdapat 2 tabung oksigen lengkap dengan alat pernapasan yang ada di Puskesmas Pembantu. Tabung oksigen berukuran medium, jika digunakan secara terus-menerus, oksigen hanya mampu bertahan selama setengah jam untuk 1 tabung.







## BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

### 4.1. Sejarah Komunitas

Kampung Teluk Mesjid adalah salah satu dari 14 kampung dan 1 kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Sebelum Kampung Teluk Mesjid menjadi sebuah kampung, diperkirakan pada tahun 1736 yang pertama datang dan membuka lahan atau hutan di Kampung Teluk Mesjid adalah suku China Tiongkok. Pada awalnya merupakan perkampungan kecil dibawah kepemimpinan ketua Kampung yang bernama Kalifah Yakin. Asal pertama kali Kampung ini dirintis pada tahun 1912 oleh suku Bentan dengan cara membuka hutan dan melakukan perladangan berpindah-pindah. Dan menurut beberapa tokoh masyarakat setempat awal mula penamaan Kampung Teluk Mesjid karena keberadaan sebuah pohon besar yaitu pohon Kayu Ara yang menyerupai Mesjid jika dilihat dari jauh. Pohon tersebut terletak di teluk dan lama kelamaan masyarakat setempat membangun sebuah mesjid letaknya di tempat pohon tersebut berdiri dan juga terletak di teluk maka pemuka masyarakat saat itu memberi nama kampung tersebut dengan nama Kampung Teluk Mesjid.

Sampai saat itu maka dibentuklah kepemimpinan kampung yang diberi nama penghulu setelah lama kemudian terjadilah pengantian kepemimpinan sebanyak delapan kali pertukaran mulai pertama yang menjadi penghulu yang diangkat oleh masyarakat Teluk Mesjid yaitu penghulu Sidik yang memimpin selama 7 tahun dari tahun 1955 s/d 1962. Setelah itu diganti oleh Penghulu Ibrahim yang menjabat selama 4 tahun dari tahun 1962 s/d 1966. Setelah itu diganti lagi kepemimpinan Kepala Kampung yang dipilih masyarakat yaitu penghulu Saleh menjabat selama 3 tahun dari tahun 1966 s/d 1969 dan seterusnya digantikan oleh M. Taher selaku Pj. yang diangkat langsung oleh kecamatan Sungai Apit dan berlangsung selama 3 tahun dari tahun 1970 s/d 1974. Setelah jabatan itu berlangsung dan diganti oleh Amirsyah dan juga diangkat melalui Kecamatan Sungai Apit selama 5 tahun dari tahun 1974 s/d 1978. Setelah berakhirnya jabatan Pj. Amirsyah, kepala kampung dipilih langsung oleh masyarakat. Kepala kampung baru terpilih adalah Atarumanyang menjabat selama 23 Tahun dari tahun 1978 s/d 2000. Pada tahun 2001 terjadipengantian Kepala Kampung baru lagi, selama 6 tahun, yaitu Syamsudin dari tahun 2001 s/d 2007. Pemilihan kepala kampung pada tahun 2007 dimenangkan oleh Syamsudin sehinggamenjabatlagi sebagai kepala kampung dari tahun 2007 s/d 2013. Berahirnya jabatan Syamsudin dengan mengundurkan diri ikut pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Siak dan diangkat Eldi Hauzar selaku Pj. dari September 2013 s/d tanggal 2 Februari

2014. Diadakan pemilihan penghulu pada tahun 2013 yang dimenangkan oleh Jefriden dengan masa jabatan selama 6 Tahun dari 2 Februari 2014 s/d 2 Februari 2020.

**4.2. Etnis, Bahasa, Agama**

Masyarakat Kampung Teluk Mesjid sebagian besar terdiri dari Suku Melayu, namun terdapat juga beberapa etnis dari suku lain seperti Jawa, Minang, Aceh, Batak, dan Nias dengan jumlah minoritas. Tidak ada catatan dokumen terkait jumlah penduduk berdasarkan etnis di Kampung Teluk Mesjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat sekitar 50 % merupakan suku Melayu tempatan dan terdapat juga suku Melayu Ocu, yaitu suku Melayu dari Kabupaten Kampar, Riau yang telah menetap lama di Kampung Teluk Mesjid. Jumlah suku Melayu Ocu cukup besar di Kampung Teluk Mesjid, yaitu sekitar 30 % dari total jumlah penduduk. Sisapenduduk sekitar 20 % merupakan pendatang yang terdiri dari berbagai suku yaitu suku Jawa, suku Minang, suku Batak, dan suku Nias .

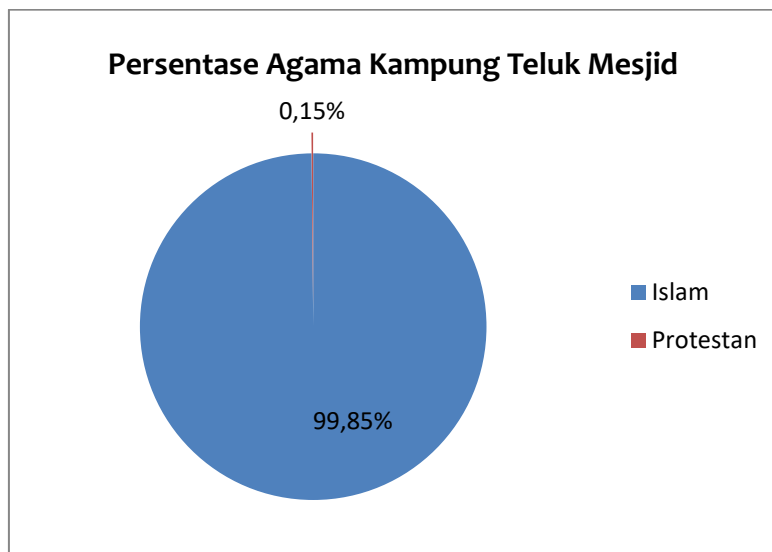
Agama / religi merupakan suatu unsur dari sebuah kultur yang ada dimasyarakat, dan berhubungan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Religi memiliki sebuah konsep - konsep dan diyakini memiliki sebuah tatanan hidup yang lebih baik. Masyarakat Melayu sangat identik dengan agama Islam sehingga mayoritas masyarakat Kampung Teluk Mesjid adalah penganut agama Islam dengan jumlah 3.256 orang dan penganut protestan 5 orang. Secara rinci penganut agama yang berada di Kampung Teluk Mesjid bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 21 Penganut Agama di Kampung Teluk Mesjid**

Agama	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Islam	1633	1623	3256
Protestan	3	2	5
Jumlah	1636	1625	3261

Sumber : Profil Kampung Teluk Mesjid 2022

**Gambar 17 diagram Persentase Penganut Agama di Kampung Teluk Mesjid**



**Sumber : Profil Kampung Teluk Mesjid 2022****4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat Desa Kampung Teluk Mesjid yang sampai sekarang masih mereka terapkan adalah berladang, bercocok tanam, menangkap ikan. Berladang misalnya ada aturan-aturan, waktu dan bulan tertentu yang menurut mereka cocok, agar benihnya tidak dimakan burung dan dapat tumbuh subur. Masyarakat memiliki cara tersendiri dalam membuka lahan. Pada umumnya, zaman dulu masyarakat membuka lahan dengan cara memerun/membakar. Memerun dan membakar maksudnya adalah masyarakat membuat tempat yang digali dengan kedalaman setengah meter, kemudian seresah atau vegetasi kering ditumpuk atau dimasukkan kedalam lubang yang telah digali kemudian baru dibakar. Menurut warga desa, membuka lahan dengan cara membakar apabila itu dilakukan secara hati-hati merupakan kearifan lokal. Mereka biasanya membuat kelompok-kelompok untuk berjaga-jaga melakukan pemadaman api jika api merembet ke tempat lain. Selain itu menurut sebagian masyarakat Kampung Teluk Mesjid, membuka lahan gambut untuk ditanami dengan cara membakar, akan mengurangi tingkat keasaman tanah gambut. Hal tersebut telah mereka bandingkan antara membuka lahan dengan cara membakar dan tidak membakar. Mereka percaya bahwa dengan cara membakar lahan, produksi tanam yang mereka dapatkan lebih banyak dibandingkan dengan tidak membakar lahan. Tetapi hal seperti ini tidak lagi dilakukan oleh masyarakat saat keluarnya kebijakan pemerintah terkait larangan membakar hutan dan lahan. Ritual-ritual religious dalam pembukaan lahan tidak ditemukan di Kampung Teluk Mesjid.



## BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

### 5.1. Pembentukan Pemerintahan

Sebelum terbentuknya Kabupaten Siak berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999, hasil pemekaran dari Daerah Kabupaten Bengkalis, administrasi pemerintahan dan penghulu Kampung Teluk Masjid sudah lama terbentuk meskipun masih menjadi wilayah kewedanan Kabupaten Bengkalis. Kewedanan merupakan wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang dipakai di beberapa provinsi.

Saat pembentukan kabupaten pada tahun 1999, penghulu yang menjabat saat itu adalah Ataruman menjabat selama 23 Tahun dari tahun 1978 s/d 2000. Kemudian barulah pada tahun 2001 diadakan pemilihan kepala desa baru dengan masa jabatan 6 Tahun dan terpilih Syamsudin sebagai Kepala Desa. Penghulu Syamsudin menjabat selama Dua periode dari Tahun 2001 – 2013 . Daftar nama yang pernah menjadi penghulu bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 22 Sejarah pemerintahan Kampung TelukMesjidsebelum dan setelahmenjadikabupatenSiak**

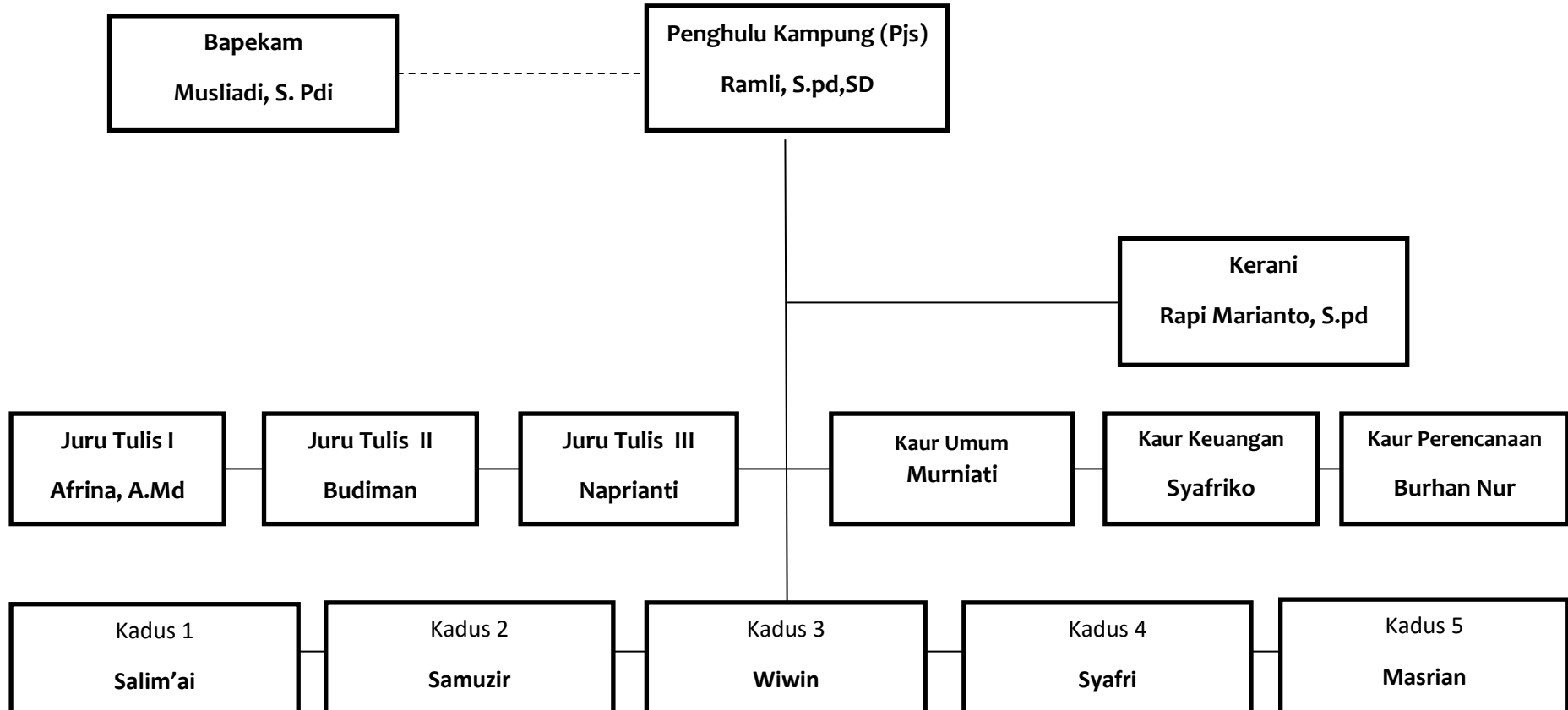
Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1912	Kalifah Yakin	Penghulu
1959-1962	Sidik	Penghulu
1962-1966	Ibrahim	Penghulu
1966-1969	Saleh	Penghulu
1970-1974	M.Taher	PJS
1974-1978	Amirsyah	PJS
1978-2000	Ataruman	Penghulu
2001-2013	Syamsudin	Penghulu
2013-2014	Eldi Hauzar	PJS

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

2014-2020	Jefriden	Penghulu
2020-2022	Ferli Sunariya	Penghulu
2022	Rapi Marianto	PJS
2023	Ramli	PJS

**Sumber : FGD 2 PemetaanPartisipatif 202**

**Gambar.18** Struktur Pemerintahan Kampung Teluk Mesjid  
Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak



**Tabel 23 Tugas dan Fungsi Perangkat Kampung**

No	Jabatan	Tugas dan Fungsi
1	<b>Penghulu/Kepala Desa</b>	<p>Menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.</p>
2	<b>Kerani/Sekretaris Desa</b>	<p>Membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.</p> <p>Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantudalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.</p>
3	<b>Badan Permusyawaratan Kampung (BPKam)/Badan Permusyawaratan Desa (BPD)</b>	<p>Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan BPKam (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat</p>



No	Jabatan	Tugas dan Fungsi
		desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.
4	<b>Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pemerintah)</b>	Membantu Kepala Desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.
6	<b>Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)</b>	Membantu Kepala Desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2022

### 1.2. Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional adalah kepemimpinan non formal yang ada di desa tersebut. Walaupun secara yuridis formal tidak mempunyai legitimasi, tetapi warga sekitarnya menganggap peran pemimpin tradisional tersebut. Tidak ada catatan sejarah atau narasumber yang dapat diwawancarai terkait struktur kepemimpinan tradisional di Kampung Teluk Mesjid melainkan tokoh agama yang menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya sebagai tokoh yang dituakan dan memiliki peran dalam kehidupan masyarakat terutama nasehat-nasehat tentang ajaran kehidupan terhadap masyarakat Kampung Teluk Mesjid.

### 5.2. Aktor Berpengaruh

#### a. Aktor yang berpengaruh dalam bidang politik

Di KamungTeluk Mesjid aktor yang berpengaruh dalam bidang politik kampung adalah orang yang memiliki jabatan politik secara formal di kampung, seperti Penghulu, Badan Permusyawaratan Kampung (BAPEKAM). Penghulu bertugas menyelenggarakan Pemerintahan kampung, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. BAPEKAM merupakan unsur penting dalam pengawas penyelenggaraan Pemerintah Kampung.

**b. Aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi:**

Aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi di Kampung TelukMesjid adalah orang yang mempunyai kemampuan finansial yang tinggi, yaitu tauke kelapa sawit, karet, nenas, penguasa lahan perkebunan kelapa sawit dan pedagang. Aktor-aktor tersebut menguasai sumber-sumber ekonomi di Kampung Teluk Mesjid. Sebagian ada petani yang meminjam sejumlah uang dari pengepul / tauke untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.Uang yang dipinjamkan nantinya akan diganti dengan hasil panen dari komoditas pertanian sehingga secara tidak langsung telah terjadi ikatan antara pengepul dengan petani.

**c. Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang sosial:**

Dalam bidang sosial, aktor yang berpengaruh di KamungTeluk Mesjid adala htokoh agama, tokoh masyarakat dan tetua-tetua yang ada di kampung,yaitu tokoh yang menjadi teladan karena sering menjadi penasehat jika ada permasalahan sosial, dan menjadi panutan didesa. Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang social biasanya dimintai nasehat/pendapat oleh warga desa untuk urusan-urusan bersama misalnya gotong royong desa, kematian, bencana dan kegiatan social lainnya.

**5.3. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan**

Mekanisme penyelesaian sengketa / konflik penguasaan lahan diKampung Teluk Mesjid tergantung dari para pihak yang bersengketa. Sengketa penguasaan lahan antar warga kampung biasanya diselesaikan secara musyawarah dengan mediasi oleh tokoh masyarakat atau perangkat desa. Jalur hokum ditempuh apabila mekanisme penyelesaian dengan cara musyawarah tidak berhasil. Sengketa penguasaan lahan antara warga Kampung Teluk Mesjid dengan warga kampung lain juga diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk dicapai kata mufakat. Sejak dulu sengketa penguasaan ruang atau lahan antar warga jarang terjadi di Kampung TelukMesjid. Hal ini disebabkan jelasnya tapal batas kepemilikanlahan masyarakat yang ditandai dengan pagar maupun pohon alam.

**5.4. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal**

Penduduk Kampung Teluk Mesjid berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Melayu. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Kampung Teluk Mesjid dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.Musyawarah untuk mufakat merupakan budaya yang dari turun temurun yang dipertahankan hingga saat ini. Musyawarah selalu dilakukan oleh masyarakat untuk seluruh kegiatan yang berada dikampung.

Sesuai UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desapada pasal 54 telah ditetapkan keberadaan Lembaga Musyawarah Desa dan setiap keputusan yang diambil di tingkatan desa diawali dengan

Musyawarah Desa. Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintahan Desa, dan unsur masyarakat desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.





## BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL

### 6.1. Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal adalah organisasi sosial yang memiliki struktur, pembagian tugas dan tujuan pembentukan yang jelas. Pembentukan organisasi sosial formal serta kepengurusannya dilakukan dengan proses musyawarah, berdasarkan kesepakatan atau berupa ketetapan peraturan perundang – undangan dengan surat keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaan yang disahkan oleh instansi tertentu. Lembaga sosial formal diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kampung Teluk Mesjid terbagi menjadi organisasi formal dalam kategori ekonomi, sosial dan politik.

Organisasi yang termasuk dalam kategori ekonomi ialah organisasi BUMKam, Kelompok Tani, Koperasi kelapa sawit, sedangkan organisasi sosial Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Masyarakat Peduli Api (API). Sementara Lembaga politik di Kampung Teluk Mesjid berupa Pemerintah Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung. Organisasi sosial ini berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat baik dalam tingkat tapak (desa) maupun negara dan bangsa. Rincian organisasi Kampung Teluk Mesjid dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 24 Organisasi Formal Kampung Teluk Mesjid**

No	Nama Organisasi	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pendirian
1	Pemerintah kampung	Kab. Siak	Ramli	13	Menjalankan pemerintahan Kampung dan pelayanan masyarakat
2	Badan Permusyawaratan Kampung	Masyarakat	Musliyadi	9	Menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja paladesa
3	Lembaga Pemberdayaan Ma	Masyarakat	Andi Putra	5	Menampung dan mewujudkan aspirasi dan

	syarakat				kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan
4	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	Masyarakat	Desi Baherni	25	Pemberdayaan wanita
5	Karang Taruna	Masyarakat	Dedi Suhendra	25	Pembinaan pemuda
6	Koperasi Kelapa Sawit	Masyarakat	Ataruman	6	Mempersatukan dan memudahkan seluruh petani yang ada di kampung
7	Badan Usaha Milik Kampung	Masyarakat	Lilis, SE	8	Meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
9	Masyarakat Peduli Api	Masyarakat	Jhon Hendry	5	Penanggulangan bencana kebakaran

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022

## 6.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan yang sama tanpa terikat dengan kepengurusan secara hukum. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Selain organisasi sosial formal tersebut terdapat juga organisasi sosial non formal di Kampung Teluk Mesjid yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25 Organisasi Sosial Non Formal

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Majelis Taklim	6	Kelompok
2	Wirid Yassin	2	Kelompok
3	Pengajian	2	Kelompok
4	Remaja Mesjid	1	Kelompok
5	Arisan Kampung	5	Kelompok

Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022

Secara umum hampir keseluruhan masyarakat terlibat aktif dalam organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Teluk Mesjid. Terutama pada momen perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, MTQ dan lain-lainnya. Organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Teluk Mesjid menjadi media mempererat silaturahmi antar masyarakat Kampung Teluk Mesjid.

Berdasarkan analisis diagram Venn, kelembagaan yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat adalah pemerintah kampung. Karena ketergantungan urusan

pembangunan kampung dipengaruhi oleh kinerja pemerintahan kampung. Selanjutnya kelembagaan yang dianggap memiliki pengaruh besar didalam masyarakat BAPEKam karena dianggap berperan sebagai pengawas kinerja pemerintahan kampung.

Selain itu lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat. Masyarakat menganggap lembaga pendidikan ini sangat penting bagi kecerdasan masyarakat secara keilmuan. Beberapa lembaga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat namun tidak memiliki peran besar dalam penentu pembangunan kampung secara umum diantaranya adalah PKK, Gapoktan, Karang Taruna, CORE dan lainnya. Adapun tabel analisis hubungan kedekatan kelembagaan dengan masyarakat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 26 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Teluk Mesjid**

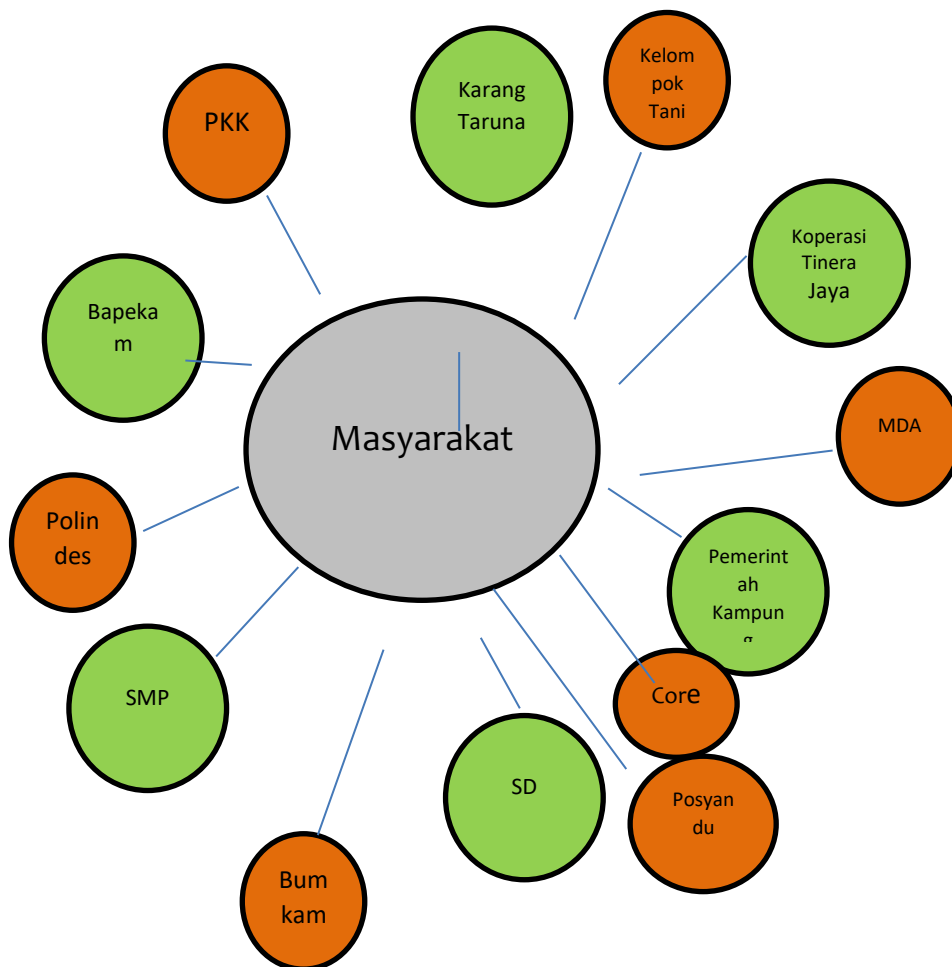
Organisasi	Peran dan Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat	
		Penilaian	Alasan
Pemerintah Kampung	Lembaga untuk menyalurkan kegiatan pemerintah ke pemerintah kampung	Sangat dekat	Setiapada kegiatan masyarakat selalu dilibatkan
Bapekam	Lembaga pengawasan pemerintah desa dan penampung aspirasi	Dekat	
SD	Lembaga Pendidikan	Sangat dekat	Masyarakat merasa pendidikan sangat dibutuhkan untuk peningkatan kecerdasan anak dan cucu
SMP	Lembaga Pendidikan	Sangat dekat	Masyarakat merasa pendidikan sangat dibutuhkan untuk peningkatan kecerdasan anak dan cucu
SMA	Lembaga Pendidikan	Sangat dekat	Masyarakat merasa pendidikan sangat dibutuhkan untuk peningkatan kecerdasan anak dan cucu
Karang Taruna	Organisasi Pemuda	Dekat	Ada kegiatan pemuda yang berjalan
Kelompok Tani		Jauh	Masyarakat belum merasakan

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

			manfaatnya
PKK	Pemberdayaan kesejahteraan keluarga	Jauh	Tidak ada kegiatan
Posyandu	Kesehatan anak	Dekat	Rutin dilaksanakan
BUMKam	Lembaga Usaha Kampung	Dekat	Tempat masyarakat melakukan peminjaman dan sewa tenda
Kelompok Sadar Wisata		Dekat	Menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove
BRG	Lembaga Pemerintah	Jauh	Fungsi Restorasi Gambut
Core	NGO/LSM	Jauh	Fasilitator Desa SPLP

Sumber :PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022

Gambar19.Diagram Venn Hubungan kelembagaan di Kampung Teluk Mesjid





**Sumber : FGD PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

### **6.3. Jejaring Sosial Desa**

Jejaringsosial(*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan / atau tujuan yang sama. Jejaring sosial di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring social desa bias dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama / kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring social dipedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa seperti terbatasnya peluang kerja, struktur sumber daya ekonomi yang kurang beragam, keterbatasan pendidikan, keterampilan, peralatan dan modal. Jejaring social desa berguna untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa. Jejaring ini bias dimanfaatkan oleh desa-desa untuk membangun kerjasama demi perkembangan dan kemajuan pembangunan desa.

Koperasi Kelapa Sawit Tiner Jaya yang terdiri dari beberapa kelompok tani melakukan kemitraan dengan PT. Permodalan Siak dalam pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di Kampung Teluk Mesjid.





## BAB VII PEREKONOMIAN DESA

### 7.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Teluk Mesjid dalam penyusunannya berpedoman pada beberapa produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan Peraturan Daerah terutama mengacu kepada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Berdasarkan peraturan – peraturan tersebut secara umum arah pengelolaan kampung tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Perubahan yang mencolok adalah prioritas Bidang Penanggulangan Bencana Darurat Mendesak dampak wabah Covid 19. Perbandingan jumlah pendapatan Kampung Teluk Mesjid bias dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 27** *Pendapatan Kampung Teluk Mesjid tahun 2021-2022*

No	Sumber	Jumlah Pendapatan 2021 ( Rp )	Jumlah Pendapatan 2022 ( Rp )
1	Dana Kampung ( DDK )	1.066.087.000	934.659.000
3	Bagian dari hasil Pajak & retribusi daerah kabupaten	113.029.000	64.331.000
4	Pendapatan Asli Kampung	2.668.000	3.595.930
5	Alokasi Dana kampung (ADK)	868.505.728	956.865.000
6	Bantuan Keuangan Kabupaten	58.800.000	108.000.800
7	Bantuan Keuangan Provinsi	100.000.000	140.000.000
8	Bunga bank	38.524	3.680.214
	Jumlah Pendapatan	2.209.128.252	2.211.131.944

**Sumber :Dokumen Pemerintah Kampung Teluk Mesjid**

Belanja Kampung Teluk Mesjid terdiri dari lima bidang, yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat,

Dan Mendesak Desa. Berdasarkan Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Teluk Masjid tahun anggaran 2020, bidang belanja Kampung Teluk Masjid paling besar berasal dari Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, disusul Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, kemudian Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa, dan Bidang Pembinaan Kemasyarakatan. Bidang paling kecil porsi belanjanya adalah Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Belanja desa di Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung masih menjadi belanja terbesar karena kebutuhan untuk kegiatan dibidang tersebut sangat tinggi terutama untuk penghasilan dan honorarium staf kampung. Belanja terkecil yaitu bidang Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kampung Teluk Masjid, dimana seharusnya perlu ada peningkatan lagi untuk tahun berikutnya melihat peluang serta potensi yang ada di desa untuk pengembangan sektor pertanian dan perikanan.

Pada tabel realisasi anggarandibawah ini tidak membahas detail belanja per sub bidang dan kegiatan, namun untuk bidang pelaksanaan pembangunan di Kampung Teluk Masjid tahun 2022 masih terfokus kepada pembangunan infrastruktur seperti semenisasi jalan, parit dan pembangunan fisik lainnya dibandingkan untuk kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

**Tabel 28 Realisasi Anggaran Kampung Teluk Masjid tahun 2022**

No	Sumber	Jumlah ( Rp )
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	1.015.017.354
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung	633.389.620
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	111.360.000
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	138.201.400
5	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	373.863.600
<b>Jumlah</b>		<b>2.271.831.974</b>

**Sumber :Dokumen Pemerintah Kampung Teluk Masjid**

## 7.2. Pola Mata Pencaharian

Dahulunya mata pencaharian utama masyarakat Kampung Teluk Masjid adalah petani karet dan nelayan. Sejak tahun 2003 masyarakat mulai mengenal tanaman kelapa sawit dan mulai menanam kelapa sawit secara berangsur-angsur hingga saat ini. Rata-rata petani memiliki kebun kelapa sawit ± 2 Ha. Peralihan dari petani karet ke petani kelapa sawit dikarenakan harga karet yang tidak stabil dan cenderung menurun di waktu-waktu tertentu. Saat ini, kebun karet masyarakat banyak yang tidak dirawat. Satu persatu mulai menebangi pohon karet dan kemudian diganti dengan tanaman kelapa sawit dan sebagian masyarakat ada juga yang menanam kelapa sawit di sela-sela pohon karet. Pada Tahun 2008 dengan adanya bantuan dari PT Permodalan Siak

( PT PERSI ) untuk penanaman Kelapa Sawit seluas sekitar 612 Ha yang diakomodir oleh Koperasi Tinera Jaya sehingga budidaya Kelapa Sawit di Kampung Teluk Masjid Semakin Berkembang. Hasil karet dan kelapa sawit ini dijual masyarakat kepada tengkulak atau tauke yang ada di Kampung Teluk Masjid. Untuk tauke atau pengepul kelapa sawit, ada 4 orang tauke yang beroperasi dan berdomisili di Kampung Teluk Masjid, ada juga Petani Kelapa Sawit menjual hasil panen ke Koperasi Tinera Jaya. Selain dari pertanian kelapa sawit dan karet, masyarakat Kampung Teluk Masjid juga bertani padi, terdapat sekitar 15 Ha lahan persawahan padi, dan ada juga yang bertani nenas.

Perekonomian masyarakat Kampung Teluk Masjid tidak hanya bergantung pada hasil pertanian yang dimiliki. Tidak semua penduduk masyarakat Kampung Teluk Masjid bertani karet, kelapa sawit, padi dan nenas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat ada yang menambah sumber penghasilannya dengan membuka kedai barang harian, buruh kelapa sawit, guru honor, bahkan Pegawai Negeri Sipil. Penghasilan masyarakat Kampung Teluk Masjid berbeda-beda, dari angka yang terendah 2.500.000 hingga yang tertinggi 7.000.000 rupiah.

**Tabel 29 Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Teluk Masjid**

No	Nama kepala Keluarga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-Rata pendapatan
1.	Rumah Tangga A	Petani	Buruh Kelapa Sawit	4.000.000
2.	Rumah Tangga B	Petani	Kedai Harian	3.000.000
3.	Rumah Tangga C	Petani	Kedai Harian	5.000.000
4.	Rumah Tangga D	Petani	Kedai Harian	3.500.000
5.	Rumah Tangga E	Pengepul Kelapa Sawit	Honor	6.000.000
6.	Rumah Tangga F	Wirausaha	Guru Honor	3.500.000
7.	Rumah Tangga G	Wirausaha	Guru PNS	7.000.000
8.	Rumah Tangga H	Petani	Petani Harian	4.000.000
9.	Rumah Tangga I	Petani	Petani Harian	3.000.000
10.	Rumah Tangga J	Petani	Petani Harian	2.500.000
11.	Rumah Tangga K	Petani	Buruh	2.000.000
12.	Rumah Tangga L	Pedagang Kue	Guru Honor	4.000.000
13.	Rumah Tangga M	Petani	Guru Honor	3.500.000
14.	Rumah Tangga N	Petani	Guru Honor	2.500.000
15.	Rumah Tangga O	Petani	Guru Honor	4.000.000

16.	Rumah Tangga P	Nelayan	Petani	3.000.000
17.	Rumah Tangga Q	Wirausaha	Petani	4.500.000
18.	Rumah Tangga R	Guru Honor	Petani	3.000.000
19.	Rumah Tangga S	Kedari Harian	Petani	4.000.000
20.	Rumah Tangga T	Petani	Agen Kelapa Sawit	6.000.000
21.	Rumah Tangga U	Petani	Agen Kelapa Sawit	2.000.000
22.	Rumah Tangga V	Petani	Agen Kelapa Sawit	2.500.000
23.	Rumah Tangga W	Petani	Kedai Harian	3.500.000
24.	Rumah Tangga X	Petani	Kedai Harian	3.000.000

**Sumber : FGD PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

Akses dan kontrol perempuan dalam hal uang dan tabungan lebih dominan dibandingkan pihak laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan dianggap lebih mampu mengelola dan memanfaatkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak-anak dan kesehatan. Laki-laki lebih dominan sebagai pekerja dalam mengelola lahan pertanian sertadalamkegiatanperpolitikan kampung. Akses dan kontrol dalam analisis gender di Kampung Teluk Mesjid bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 30 Analisis Akses dan Kontrol Analisis Gender Kampung Teluk Mesjid**

Sumber daya	Akses Kesempatan Memanfaatkan Pendapatan		Kontrol Kesempatan Mengatur		Keterangan/penjelasan
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Lahan Pertanian	80%	20%	60%	40%	Laki-laki lebih memahami tentang bagaimana cara mengelola lahan pertanian dengan baik
Tenaga Kerja	60%	40%	60%	40%	Laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja
Uang	20%	80%	20%	80%	Perempuan lebih bisa mengatur keuangan dengan baik

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

Tabungan	30 %	70%	30 %	70%	Perempuan lebih mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga
Pendidikan	50 %	50%	50 %	50%	Untuk pendidikan butuh perhatian dari kedua orang tua
Kesehatan	50%	50	40%	60%	Ibu sering dirumah sehingga lebih mengetahui kondisi keluarga
Politik	80%	20%	80%	20%	Laki-laki lebih memahami politik
Kelompok Masyarakat	40%	60%	40%	60%	Perempuan lebih aktif dibandingkan laki-laki di kegiatan sosial

**Sumber : FGD PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

Dalam aktivitas sehari-hari, peran laki-laki dewasa dalam berkegiatan seperti berkebun, bertani dan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi lebih dominan dibandingkan dengan perempuan dewasa. Tetapi ada kegiatan yang peran perempuan dan laki-laki dewasa sama dalam hal berdagang dan penjahit. Sedangkan untuk memegang kebutuhan uang lebih dominan perempuan dewasa dibandingkan laki-laki, untuk lebihjelasdapatdilihat pada tabelberikut:

**Tabel 31Matrik Analisis Gender**

Kegiatan aktivitas	Aktivitas dalam keluarga						Aktivitas diluar Keluarga					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	Um	Kd	Tp	Um	Kd	Tp	Um	Kd	TP	Um	Kd	Tp
Berkebun	D	A			D		D					
Petani Padi	D				D		D					
Memegang Kebutuhan Uang		D		D				D		D		
Beternak	D	A			D		D					
Buruh Harian Lepas	D			D			D					
Honor	D				D		D			D		

Pedagang	D			D				D			D	
Tukang Jahit	D	D		D			D			D		
Tukang Las	D						D					
<p>Keterangan</p> <p>Um : Umumnya</p> <p>Kd : Kadang-Kadang</p> <p>TP : Tidak Pernah</p> <p>D : Dewasa</p> <p>A : Anak-anak</p>												

**Sumber : FGD PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

### 7.3. Industri dan Pengolahan di Desa

Di Kampung Teluk Mesjid tidak ditemukannya industri skala besar. Tetapi ditingkat masyarakat ada beberapa masyarakat terutamaibu-ibu yang memiliki kegiatan industri tingkat rumahan dalam memproduksi kue basah, keripik ubi dan keripik cabe.Tidak bisa dihitung secara akurat berapa jumlah atau banyak dari tiap-tiap hasil dari industri rumah tangga ini. Hal ini disebabkan karena home industri ini lebih banyak beraktivitas dalam memproduksi ketika adanya pesanan-pesanan baik itu dari tetangga rumah, desa tetangga, bahkan desa dengan kabupaten yang beda. Hasil home industri ini cenderung meningkat ketika hari-hari besar agama datang seperti Lebaran Idul Fitri maupun Lebaran Idul Adha.

Komoditas utama yang ada di Kampung Teluk Mesjid adalah sawit, setelahmelewati masa transisi atau pergantian dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Hasil dari komoditas ini biasanya dijual oleh petani melalui pengepul yang ada di kampung. Pengepul membeli hasil produksi pertanian petani berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan Buah Kelapa Sawit lepas (berondolan) dari petani untuk kemudian dijual kembali kepada peron atau tauke.Melalui peron atau tauke hasil TBS swadaya masyarakat sampai ke Pabrik Kelapa Sawit. Pengepul di kampung membeli TBS dengan harga yang berbeda, ada yang menentukan harga berdasarkan kualitas buah dan ada yang menentukan harga dengan memukul sama rata TBS yang dihasilkan, baik kualitas bagusmaupun kurang baik.Untuklebihrincikomoditas dan pengepul yang ada di Kampung Teluk Mesjid bisadilihat di bawahini :



**Tabel 32 Pengepul di Kampung Teluk Mesjid**

No	Pengepul	Komoditas	Harga Beli
1	Pengepul A	Kelapa Sawit	2.300
2	Pengepul B	Kelapa Sawit	2.250
3	Pengepul C	Kelapa Sawit	2.260
4	Pengepul D	Kelapa Sawit	2.200
5	Pengepul E	Nenas	Grade A 5.800/ 2 buah Grade B. 3.500/ 2 buah
7	Pengepul G	Karet	8.000/Kg
8	Pengepul H	Karet	8.000/Kg

**Sumber : FGD PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

#### 7.4. Komoditas Potensial

Sektor pertanian Kampung Teluk Mesjid terdiridaribeberapa komoditas. Komoditas tersebut berupa kelapa sawit, padi, karet dan nenas. Masing-masing komoditas memiliki potensi dan masalah yang harus dikembangkan dan diselesaikan. Secara umum, masalah komoditas ini sama, seperti soal sistem perairan, informasi harga jual bagi petani, serta pengolahan produk turunan dari masing-masing komoditas. Sebagian besar komoditas ini ditanam dilahan gambut. Kelapa sawit memiliki masalah jika ditanam dilahan gambut, hasil produksi lebih sedikit dibandingkan kelapa sawit yang ditanam di tanah mineral.

Di Kampung Teluk Mesjid, masyarakat mulai mengenal kelapa sawit sejak tahun 2.000-an. Sebelum bertani kelapa sawit, masyarakat pada umumnya lebih banyak berkebun karet dan menanam tanaman holtikultura seperti sayur dan cabe. Meskipun karet masih menjadi sumber pendapatan masyarakat, tetapi beberapa masyarakat mulai merubah/mengganti kebun karet dengan kelapa sawit. Hasil produksi kelapa sawit berbeda antara kelapa sawit yang ditanam ditanah gambut dan kelapa sawit yang ditanam di tanah mineral. Ditanah mineral, kelapa sawit bisa berproduksi 3 ton/ ha dalam satu bulan, sedangkan di lahan gambut kelapa sawit berproduksi lebih sedikit dibanding tanah mineral, yaitu  $\pm 2,5$  ton/ Ha dalam satu bulan.

Selain kelapa sawit, masyarakat Kampung Teluk Mesjid juga menjadikan padi dan nenas sebagai komoditas potensial dan sumber pendapatan ekonomi. Komoditi nenas dijual langsung kepengepul karena belum adanya usaha untuk mengelola produk turunan nenas seperti dodol nenas, kripik nenas dll.Tentunya perlu adanya peningkatan kapasitas dan kemampuan dalam pengolahan produk turunan nenas. Untuk lebih jelas terkait komoditas yang ada diKampung Teluk Mesjid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 33 Potensi dan Masalah Kampung Teluk Mesjid**

<b>Potensi</b>	<b>Masalah</b>	<b>Alternatif Penyelesaian</b>
Karet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hasil getah karet</li> <li>2. Harga jual karet rendah</li> <li>3. Kurangnya sistem pengairan/tali air di wilayah perkebunan karet sehingga mengakibatkan banjir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani karet dalam peningkatan hasil getah karet</li> <li>2. Sumber informasi harga pasar karet</li> <li>3. Pembinaan sistem tali air</li> </ol>
Kelapa Sawit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas produksi kelapa sawit dan lamanya masa produksi kelapa sawit</li> <li>2. Kurangnya sistem pengairan/tali air di wilayah perkebunan kelapa sawit</li> <li>3. Informasi standar harga jual kelapa sawit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani kelapa sawit dalam peningkatan hasil kelapa sawit</li> <li>2. Pembuatan tali air</li> <li>3. Pembeli/penampung tetap yang mengambil hasil kelapa sawit dengan harga tinggi</li> </ol>
Nenas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pengetahuan petani dalam pemanfaatan nenas secara lebih atau produk turunan dari buah nenas</li> <li>2. Kurangnya sistem pengairan/tali air</li> <li>3. Akses jalan yang sulit untuk ke kebun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani untuk produk turunan buah nenas</li> <li>2. Pembuatan tali air</li> <li>3. Pembuatan jalan dengan cara bergotong royong</li> </ol>
Padi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga pupuk, insektisida terus meningkat</li> <li>2. Tingginya serangan hama</li> <li>3. Harga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan kelompok tani dan koordinasi dengan PPL untuk mendapatkan pupuk subsidi</li> </ol>

Palawija	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya pengetahuan pengelolaan produk untuk mencapai kualitas/nilai jual yang dibutuhkan pasar</li> <li>2. Tidak ada pembeli yang tetap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani untuk pengelolaan produk dengan baik</li> <li>2. Pembeli yang tetap</li> </ol>
----------	--	---

**Sumber : FGD PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

Perkebunan kelapa sawit diKampung TelukMesjidterbilangsudah sangat baik.Hal ini ditandai dengan adanya Koperasi sawit yaitu Koperasi Tinera Jaya yang mengakomodir lebih 225 petani yang terdiri dari 10 kelompok yang memiliki luasan lahan sekitar 613 Ha. KoperasiTinera Jaya berdiri tahun 2008. Selain itu Koperasi Tinera Jaya telah mendapat sertifikat perkebunan sawit berkelanjutan yaitu *Indonesian Sustainable Palm Oil ( ISPO )* pada tahun 2019. Rata-rata setiap Kepala Keluarga di Kampung Teluk Mesjid memiliki kebun kelapa sawit ± 2 Ha. Kebun kelapa sawit masyarakat 80 % berada di kawasan gambut. Bibit kelapa Kelapa sawit bersumber dari pembibitan yang dilakukan sendiri oleh petani, dan ada juga bibit yang dibeli dari luar kota dan kampung tetangga diKabupaten Siak. Dalam kegiatan pertanian, petani lebih cenderung menggunakan pupuk kimia seperti Dolomit, Urea, NPK, KCL dan TSV. Butuh biaya yang lebih besar bagi petani dalam melakukan pertanian kelapa sawit dilahan gambut.

Selain pertanian kelapa sawit, masyarakat Kampung TelukMesjid juga bertani nenas dan ada juga yang berprofesi sebagai petani padi. Sebelum mengenal kelapa sawit, masyarakat Kampung Teluk Mesjid menjadikan perkebunan karet sebagai komoditas unggulan. Namun seiring berjalannya waktu komoditas tersebut mulai ditinggalkan dan beralih kekomoditas kelapa sawit. Hal ini disebabkan komoditas kelapa sawit lebih menjanjikan dibanding karet, selain itu dari segi pengelolaan dan pemasaran dianggap lebih mudah.

Penuturan masyarakat untuk komoditas karet dahulu ketika harga karet di angka Rp10.000 hingga Rp12.000 per kilogram dan hargaberap Rp 10.000 – Rp 12.000. Jadi, satu kilo Karet yang dihasil bisa ditukar dengan 1 kilogram beras. Ini sangat jauh berbeda dengan situasi sekarang. Saat ini harga karet per kilogram Rp5.000 hingga Rp7.000 per kilogram sedangkan harga beras Rp10.000 hingga Rp15.000 per kilogram, sehingga dibutuhkan2 kilogram karet untuk mendapatkan 1 kilogram beras. Hal ini membuat masyarakat semakin menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas andalan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Secara lebih rinci Profil Kelapa Sawit Berkelanjutan bisa dilihat pada tabel dibawah ini .

**Tabel 34 Profil Kelapa Sawit Berkelanjutan Kampung Teluk Mesjid**

<b>Informasi</b>	<b>Keterangan</b>
Rata-rata luas kebun	2 Ha
Kebun di lahan gambut atau mineral (%)	Gambut 80%, Mineral 20 %
Sumber bibit (%)	90% Bibit non sertifikat
Penggunaan pupuk	Kimia: Dolomit, Urea, KCl, Ponska, Tusi, Mutiara 16x16, NPK Sistem pemupukan 6 bulan sekali
Produksi / ha/ tahun (Rata-rata)	1. Gambut: 1 ton/Ha/Bulan 2. Gambut jika pemupukan dan perawatan maksimal 1,5 - 2Ton/Ha/Bulan 3. Mineral: 2 Ton/Ha/Bulan. Nb: Kilang Manis
Umur tanaman Sawit	Rata-rata 10 Tahun
Cara membuka lahan	1. Tebas. 2. Tebang. 3. Bakar Nb: (dibawah Tahun 2000 sebelum ada peraturan pemerintah mengenai KarHutLa)
Bantuan dari pihak lain (pelatihan GAP, pupuk dll)	Pelatihan budidaya sawit untuk anggota Koperasi Tinera Jaya oleh Perusahaan Wilmar
Dokumen kepemilikan	1. Surat KGR. 2. SKT. 3. Sertipikat Hak Milik
Mata pencaharian selain Sawit	Karet, Nenas, Buruh (Perusahaan), Kedai Harian (Pedagang), Pengepul, PNS, Honorer
Rata-rata usia petani Sawit	50 tahun
Jumlah KK yang memiliki kebun Sawit	Dari 900 jumlah KK, sekitar 80 % KK yang memiliki kebun kelapa sawit
Kelompok tani Sawit (Jumlah kelompok)	10 kelompok tergabungkedalamKoperasiTinera Jaya
Koperasi Sawit	KoperasiTinera Jaya
Pemasaran	Pengepul: 5 orang
Pabrik Kelapa Sawit (PKS)/RAM	3

Sumber : FGD PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022

### 7.5. Kelembagaan Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, ataupun lembaga yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah tentang cara produksi, distribusi, dan pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat tersebut, lembaga ekonomi umumnya terbagi menjadi lembaga formal dan non formal.

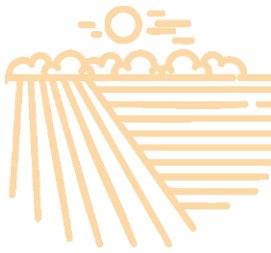
Lembaga formal yang terdapat di Kampung Teluk Masjid adalah Badan Usaha Milik Kampung ( BUMKam) yaitu Badan Usaha Milik Kampung Tunas Baru berdiri sejak Tahun 2010. Sebelum berubah nama menjadi BUMKam, dahulunya bernama UED –SP ( Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam) yang berfokus pada transaksi simpan pinjam dengan memanfaatkan modal awal dari pemerintah provinsi sebanyak Rp. 500.000.000. Hingga saat ini BUMkam Tunas Baru memiliki tiga unit usaha yaitu unit UED- SP, unit BUMKam Mart, dan Unit Saprodi. Kelembagaan ekonomi non – formal di Kampung Teluk Masjid ialah toke/ tengkulak yang membeli hasil pertanian seperti padi / nenas dan peron / tengkulak yang membeli tandan buah segar sawit masyarakat.

#### **7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas**

Jaringan dan distribusi komoditas yang dihasilkan oleh petani di Kampung Teluk Masjid memiliki rantai atau jaringan pasar yang berbeda untuk setiap komoditasnya. Banyak pihak yang terlibat dalam distribusi komoditas hingga akhirnya sampai ke konsumen.

Komoditas pertanian seperti padi dan nenas yang dihasilkan di Kampung Teluk Masjid umumnya dijual ke toke ataupun dijual ke konsumen langsung. Sebagian besar petani yang menanam padi dan nenas memilih untuk menjual hasil panen ke penampung agar semua habis terjual meski biasanya harga tolak ke penampung lebih rendah jika dibandingkan harga jual ke pasar atau ke konsumen langsung, namun petani tidak perlu lagi memikirkan distribusi hasil panen.

Salah satu komoditas perkebunan yang paling banyak di Kampung Teluk Masjid ialah kelapa sawit. Untuk Tandan Buah Segar ( TBS ) petani yang tergabung dalam keanggotaan Koperasi Tiner Jaya hasil panen sawit atau TBS langsung dijual ke pabrik pengolahan kelapa sawit melalui koperasi tersebut. Sementara petani awit yang bukan merupakan anggota koperasi biasanya menjual hasil panen kepada tengkulak / toke dan peron. Kemudian TBS yang telah dikumpulkan oleh toke dan peron ini barulah selanjutnya akan dijual ke pabrik kelapa sawit yang berada di Kabupaten Siak.



## BAB VIII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM

### 8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan sejarah yang tercatat di Kampung Teluk Mesjid di percaya bahwa pembukaan lahan pertama dilakukan oleh suku Bentan pada tahun 1912 dengan cara membuka hutan dan melakukan perladangan berpindah-pindah. Pemanfaatan lahan dan sumber daya alam di Kampung Teluk Mesjid terus berkembang dengan seiring jaman dan pertumbuhan penduduk. Lahan dimanfaatkan untuk pemukiman, perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet, sawah, nenas dan tanaman palawija. Awal mulanya masyarakat sebagian besar merupakan petani karet. Terjadi perubahan proporsi pemanfaatan lahan di kampung Teluk Mesjid sejak 10 Tahun terakhir yaitu dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit sebab tanaman kelapa sawit lebih menguntungkan karena hasil perbulan perhektar lebih tinggi dibandingkan kebun Karet, masa sebelum tanaman mulai produktif lebih singkat dan perawatan yang lebih mudah. Pemanfaatan lahan untuk perkebunan kelapa sawit kini semakin meluas dengan terbentuknya koperasi Tinera Jaya yang terdiri dari 10 kelompok tani dengan luasan lahan sekitar 613 Ha. Banyaknya masyarakat yang menanam kelapa sawit secara swadaya sebagai sumber penghasilan sehingga perkebunan kelapa sawit menjadi pemanfaatan lahan yang dominan di Kampung Teluk Mesjid. Lahan persawahan di Kampung Teluk Mesjid terdapat di dusun 1 dengan jumlah luasan sekitar 15 Ha. Untuk lebih lengkap mengenai pembagian pemanfaatan lahan di Kampung Teluk Mesjid dapat dilihat pada table berikut :

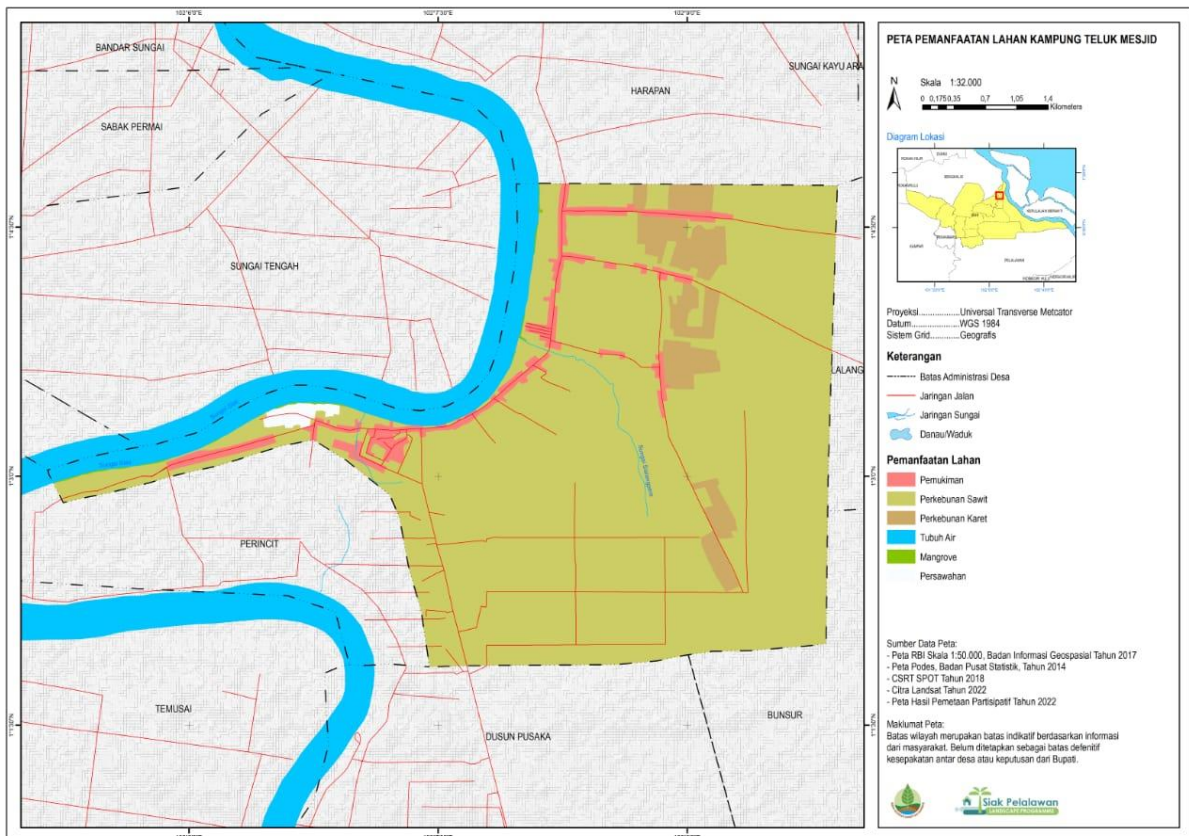
**Tabel 35 Pemanfaatan lahan di Kampung Teluk Mesjid**

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Luas ( Ha )
1	Pemukiman	109,05
2	Perkebunan Karet	139,5
3	Perkebunan KelapaSawit	2.044,9
4	Persawahan	15,29

**Sumber : PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

Pola pemanfaatan area Kampung Teluk Masjid terbagi menjadi area perkebunan dan area pemukiman. Karena mayoritas penduduk merupakan petani pemanfaatan lahan sebagian besar digunakan sebagai lahan perkebunan dan pertanian. Perkebunan kelapa sawit, karet dan nenas umumnya berada dilahan gambut, pertanian padi dan palawija dilahan mineral sementara wilayah tanah mineral dijadikan sebagai wilayah pemukiman didalamnya termasuk sarana pendidikan, sarana ibadah, dan perkantoran. Pemanfaatan lahan Kampung Teluk Masjid dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 20. Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Teluk Masjid**



**Sumber : FGD 1 PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

Mengenai pola pemanfaatan, potensi, masalah, penerima manfaat dan status penguasaan dalam penggunaan lahan di Kampung Teluk Masjid oleh masyarakat dapat dilihat pada table pola penggunaan lahan dan table transek dibawah ini:





PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

Lokasi	Masalah	PenggunaanLahan	Status Lahan	Potensi	JenisTanaman	Kesuburan Tanah	Jenis Tanah
Dusun 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga KelapaSawitmurah</li> <li>• Harga Karetmurah</li> <li>• Harga gabah/padi tidak stabil</li> <li>• Harga Pupuk Mahal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman</li> <li>• UntukperkebunanK elapaSawit, Karet, Padi</li> <li>• Perternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SKGR</li> <li>• SKT</li> <li>• SHM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KelapaSawit</li> <li>• Karet</li> <li>• Padi</li> <li>• Ternak</li> </ul>	KelapaSawit, Nenas, Karet, Padi, Palawija	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Mineral (subur)</li> <li>• Tanah Kilang Manis (subur)</li> <li>• Tanah Gambut (kurangsubur)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Mineral 30%</li> <li>• Tanah kilangmanis 20%</li> <li>• Tanah Gambut 50%</li> </ul>
Dusun 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga KelapaSawitmurah</li> <li>• Harga getahKaretmurah</li> <li>• Harga Pupuk Mahal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman</li> <li>• UntukperkebunanK elapaSawit, Karet, Nenas, Derendan dan Durian</li> <li>• Perternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SKGR</li> <li>• SKT</li> <li>• SHM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KelapaSawit</li> <li>• Karet</li> <li>• KelapaSawit</li> <li>• Nenas</li> </ul>	Durian, KelapaSawit, Nenas, Karet, Duku, Gaharu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Mineral (subur)</li> <li>• Tanah Kilang Manis (subur)</li> <li>• Tanah Gambut (kurangsubur)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Mineral 40%</li> <li>• Tanah Kilang Manis 10%</li> <li>• Tanah Gambut 50%</li> </ul>

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

<p><b>Dusun 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga KelapaSawitmurah</li> <li>• Harga getahKaretmurah</li> <li>• Pupuk mahal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman</li> <li>• UntukperkebunanK elapaSawit, Karet, Nenas,</li> <li>• FasilitasSosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SKGR</li> <li>• SKT</li> <li>• SHM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Durian</li> <li>• Karet</li> <li>• KelapaSawit</li> <li>• Nenas</li> </ul>	<p>Durian, KelapaSawit, Nenas, Karet.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Mineral (subur)</li> <li>• Tanah Kilang Manis (subur)</li> <li>• Tanah Gambut (kurangsubur)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah mineral 40%</li> <li>• Tanah Kilangmanis 10%</li> <li>• Tanah Gambut 50%</li> </ul>
<p><b>Dusun 4</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga KelapaSawitmurah</li> <li>• Harga getahKaretmurah</li> <li>• Pupuk mahal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman</li> <li>• UntukperkebunanK elapaSawit, Karet, Nenas,</li> <li>• FasilitasSosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SKGR</li> <li>• SKT</li> <li>• SHM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Durian</li> <li>• Karet</li> <li>• KelapaSawit</li> <li>• Nenas</li> </ul>	<p>Durian, KelapaSawit, Nenas, Karet.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Mineral (subur)</li> <li>• Tanah Kilang Manis (subur)</li> <li>• Tanah Gambut (kurangsubur)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah mineral 40%</li> <li>• Tanah Kilangmanis 10%</li> <li>• Tanah Gambut 50%</li> </ul>

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

<p><b>Dusun 5</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga KelapaSawitmurah</li> <li>• Harga getahKaretmurah</li> <li>• Pupuk mahal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman</li> <li>• UntukperkebunanK elapaSawit, Karet, Nenas,</li> <li>• FasilitasSosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SKGR</li> <li>• SKT</li> <li>• SHM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Durian</li> <li>• Karet</li> <li>• KelapaSawit</li> <li>• Nenas</li> </ul>	<p>Durian, KelapaSawit, Nenas, Karet, wisata mangrove</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Mineral (subur)</li> <li>• Tanah Kilang Manis (subur)</li> <li>• Tanah Gambut (kurangsubur)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah mineral 40%</li> <li>• Tanah Kilangmanis 10%</li> <li>• Tanah Gambut 50%</li> </ul>
-----------------------	--	--	--	---	---	---	--

Sumber : FGD 1 PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022

**8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam**

Penguasaa lahan diKampung Teluk Mesjid sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) dalam Kawasan APL dapat dibebankan beberapa jenis hak-hak atas tanah. Berdasarkan pada UUPA, di atas tanah tersebut dapat diberikan hak atas tanah kepada orang dan atau badan hukumdengan berbagai bentuk hak.Dari yang tertinggi dan penuh yaitu Hak Milik (HM) untuk perorangan serta diberikan untuk penggunaan tanah oleh Badan Hukum seperti perusahaan dan juga lembaga / instansi pemerintah dengan bentuk hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), dan Hak Pakai (HP). Pemilikan dan penggunaan tanah di Kampung Teluk Mesjid hanya sebagian kecil yang sudah bersertifikat hak milik terutama untuk tanah-tanah yang digunakan sebagai pemukiman. Penguasaan tanah juga ada yang berdasarkan SKT dan SKGR. Pemilikan dan penggunaan tanah pada kawasan APL pada umumnya cara yang ditempuh adalah melalui proses jual-beli, warisan, hibah serta wakaf.

Fungsi kawasan Areal Pemanfaatan Lain ( APL ) diKampung Teluk Mesjid adalah seluas 2.449,69 Ha atau seluruh areal wilayah Kampung Teluk Mesjid berada pada fungsi kawasan Areal Pemanfaatan Lain. Untuk lebih lengkap mengenai pembagian penguasaan kawasan berdasarkan fungsi kawasan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 37 Pemanfaatan Lahan Berdasarkan Fungsi Kawasan di Kampung Teluk Mesjid**

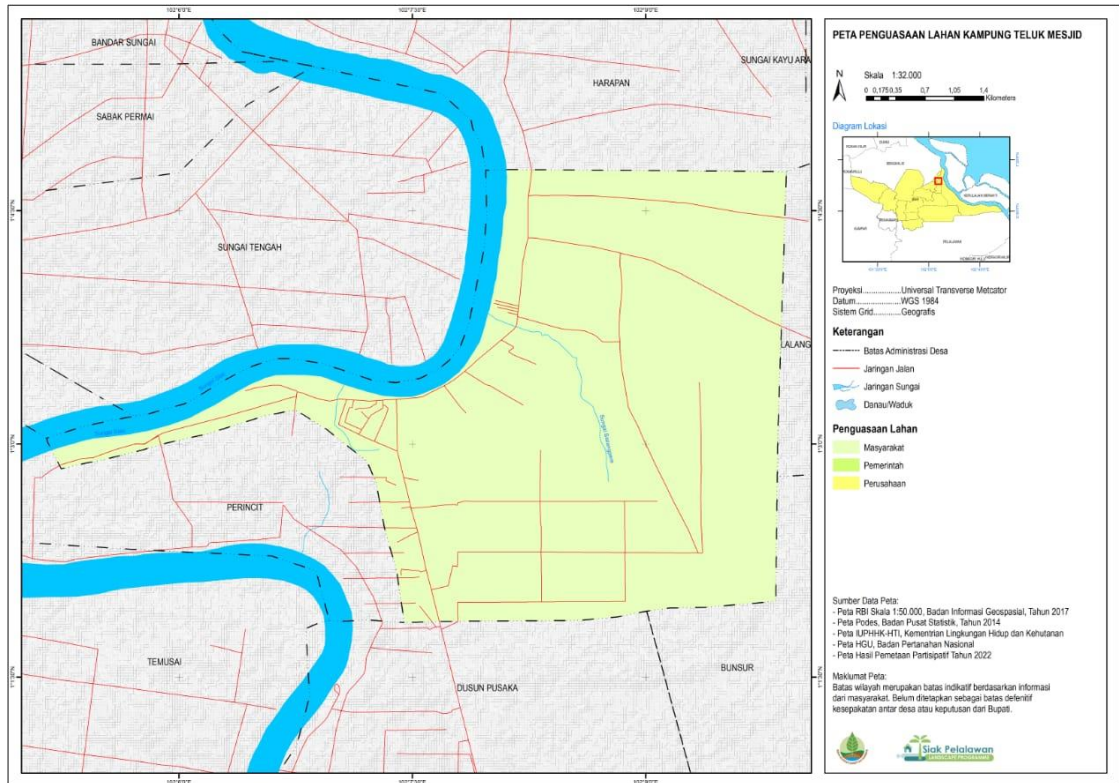
No	Jenis Penggunaan lahan	Keterangan	Luas ( Ha )
<b>APL</b>			
1	Perkebunan	Kelapa Sawit, Karet	2.153,91
2	Pemukiman	Fasos, fasum dan pemukiman	109,5
3	Mangrove	Berembang	21,36
4	persawahan	Padi, palawija	15,28
5	Tubuh Air	Sungai Siak	138,8
	Total		2.438,85

**Sumber : PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif penguasaan lahan dapat dilihat bahwa masyarakat secara umum menguasai lahan yang berada di Kampung Teluk Mesjid, hanya ada sekitar 4 Ha yang penguasaannya oleh perusahaan yaitu PT Wirastuti, perusahaan yang bergerak dibidang perbaikan kapal muatan barang. Penguasaan lahan ini tidak hanya dikuasai masyarakat tempatan saja, tetapi ada juga masyarakat dari desa lain yang telah memiliki lahan di Kampung Teluk Mesjid. Penguasaan lahan yang dimiliki oleh masyarakat

pendatang dikarenakan adanya jual beli antara masyarakat tempatan dan masyarakat dariluar kampung. Saat ini, objek jual beli tersebut telah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian seperti kelapa sawit dan nenas. SKGR (surat keterangan ganti rugi), SKT (surat keterangan tanah) adalah alat yang bisa menjadi bukti kepemilikan lahan masyarakat, tetapi tidak seluruh masyarakat memiliki salah satu dari keduanya. Pengusaan lahan Kampung Teluk Mesjid dapat dilihat secara rinci pada peta di bawah ini :

**Gambar 21. Peta Pengusaan lahan Kampung Teluk Mesjid**



**Sumber : FGD 1 PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**

### 8.3. Pengusaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil

Pada umumnya, masyarakat menguasai secara keseluruhan lahan gambut tetapi tidak dengan mangrove. Ada batasan kepemilikan tanah masyarakat dengan tanda alam tebing yang berada di pinggir pantai. Setiap tahun, tanah masyarakat yang berada di ujung tebing pantai cenderung semakin berkurang karena terjadinya abrasi. Abrasi terjadi diperkirakan satu hingga dua meter setiap tahunnya. Pantai di Kampung Teluk Mesjid penguasaannya merupakan milik negara dan tidak ada masyarakat yang beraktifitas dipantai baik untuk pemukiman maupun untuk kegiatan pertanian.

Bentuk pengusaan masyarakat ini bisa dilihat dari aktivitas masyarakat yang melakukan pertanian dilahan gambut seperti pertanian nenas, karet dan kelapa sawit. Bentuk pengusaan masyarakat juga bisa dilihat dari bentuk kepemilikan berupa surat SKT, SKGR.

#### **8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)**

Peralihan hak atas tanah di Kampung Teluk Mesjid dilakukan dengan beberapa mekanisme yakni jual-beli, hibah dan system pembagian warisan dalam keluarga serta wakaf. Peralihan hak atas tanah melalui mekanisme jual-beli merupakan yang paling umum terjadi, sehingga saat ini sebagian lahan-lahan yang terdapat di Kampung Teluk Mesjid kepemilikannya ada masyarakat yang berasal dari luar Kampung Teluk Mesjid. Jual-beli lahan yang terjadi umumnya dibangun untuk perkebunan kelapa sawit. Latar belakang jual-beli lahan umumnya dilakukan karena adanya kebutuhan finansial yang mendesak dengan jumlah yang cukup besar terutama di tahun ajaran baru (anak masuk sekolah).

Peralihan hak atas tanah ini kadang-kadang juga melibatkan pemerintah kampung. Keterlibatan pemerintah kampung ini bias sebagai saksi dan setiap keterlibatan pemerintah kampung dicatat kedalam arsip pemerintahan kampung. Peralihan hak atas tanah lainnya yaitu dengan mekanisme hibah dan wakaf. Hibah dilakukan apabila hak atas tanah akan diberikan kepada sanak saudara atau kepada pihak tertentu seperti pemerintah untuk pembangunan sarana social seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara wakaf secara prinsip diberikan secara sukarela oleh pemilik tanah untuk sarana peribadatan Islam yakni pembangunan masjid atau mushola serta perkuburan. Dalam system waris, hak atas tanah diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya untuk kemudian dijaga dan dikelola secara turun temurun. Kepemilikan suatu bidang tanah atas individu pada umumnya ada yang menggunakan surat keterangan ganti rugi (SKGR) serta surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pemerintah kampung

#### **8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut**

Kepala desa/penghulu Kampung Teluk Mesjid menjadi fasilitator/mediator dalam penyelesaian konflik SDA yang terjadi dikampung. Jika ada perselisihan antara 2 pihak terkait penguasaan tanah, penghulu selaku fasilitator/mediator memanggil pihak-pihak yang berkonflik termasuk saksi dan sempadan batas-batas tanah. Penghulu akan berupaya menyelesaikan konflik ini dengan edukasi kepada para pihak agar masalah ini tidak sampai kerancah hukum, dan mendorong penyelesaian konflik ini agar bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah mufakat.





## BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA

Selama periode dari 2016 – 2021 tidak terdapat proyek pembangunan di Kampung yang berpotensi menghambat restorasi gambut di Kampung Teluk Mesjid yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, maupun swasta, karena sejauh ini pembangunan yang dilakukan di lahan gambut adalah semenisasi jalan kecil dan gang. Hanya saja pembangunan perkebunan kelapa sawit swadaya masyarakat yang berpotensi terhadap kerusakan ekosistem lahan gambut yang ada di Kampung Teluk Mesjid. Salah satu kegiatannya adalah dengan membangun parit atau kanal tanpa memperhatikan Tinggi Muka Air (TMA), sehingga lahan gambut menjadi kering dan beresiko kebakaran. Di wilayah pesisir Sungai Siak di Kampung Teluk Mesjid terdapat Mangrove yang juga merupakan areal pemukiman penduduk. Hal ini berdampak berkurangnya ekosistem Mangrove sejalan dengan penambahan pembangunan pemukiman oleh masyarakat.







## **BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE**

Tidak ada kegiatan pelaksanaan restorasi gambut di Kampung Teluk Mesjid baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Dari hasil pemetaan partisipatif saat ini kondisi lahan gambut merupakan perkebunan masyarakat sementara wilayah mangrove yang merupakan wilayah pemukiman yang berada dipesisir Sungai Siak semakin berkurang karena adanya penambahan pemukiman. Akan tetapi ada kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan oleh kelompok pemuda walaupun masih dalam skala kecil karena keterbatasan sumber daya.

Terkait perlindungan sumber daya alam ( PSDA ) dan perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut (PPEG), Pemerintah Kampung Teluk Mesjid yang diwakili oleh 2 orang telah mendapatkan pelatihan integrasi kegiatan PSDA dan PPEG kedalam Rencana Kerja Kampung, dan pelatihan penyusunan Peraturan Kampung yang diikuti oleh 3 orang perwakilan dari Pemerintah Kampung dan BAPEKAM di tahun 2022 dan 2023 yang diselenggarakan oleh Lembaga Consortium of Resource Expert (CORE).





## BAB XI PENUTUP

### 11.1. Kesimpulan

Kampung Teluk Masjid secara administrasi berada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Secara astronomis Kampung Teluk Masjid terletak pada koordinat  $102^{\circ} 5' 9,349''$  E hingga  $102^{\circ} 9' 51,547''$  E Bujur Timur (BT), dan  $1^{\circ} 1' 51,868''$  N hingga  $1^{\circ} 4' 45,638''$  N Lintang Utara (LU). Dengan ketinggian 2-10 mdpl, letak geografis Kampung Teluk Masjid di sebelah barat dialiri Sungai Siak.

Jumlah penduduk Kampung Teluk Masjid pada bulan Agustus 2022 adalah 3.261 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.636 jiwa, perempuan 1.625 jiwa yang terbagi dalam 961 KK (Pemerintah Kampung Teluk Masjid, 2022). Masyarakat di kampung ini mayoritas terdiri dari etnis/suku antara lain Melayu, Jawa, Sunda, Minang dan Batak. Etnis/suku mayoritas sekitar 80% di Kampung Teluk Masjid adalah suku Melayu. Masyarakat di Kampung Teluk Masjid mayoritas memeluk agama Islam yaitu sebesar 99,85%, sedangkan sisanya beragama Kristen Protestan sebesar 0,15%. Mata pencaharian warga sebagian besar mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok, dan ada sebagian sektor non pertanian. Mata pencaharian di sektor pertanian meliputi kegiatan-kegiatan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Sebagian besar warga desa merupakan petani sawit dan ada juga petani padi dan nenas untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Di sektor non pertanian, mata pencaharian warga adalah berbagai jasa yaitu pendidikan, kesehatan, keamanan, transportasi air, dan pedagang kelontong. Beberapa warga merupakan perangkat desa.

Berdasarkan hasil pemetaan, luas wilayah Kampung Teluk Masjid 2.449,64 ha yang terbagi dalam tanah gambut seluas 927,45 ha atau 38 % dari luas kampung dan tanah non gambut (mineral) seluas 1.522,24 ha atau 62 % luas kampung ini. Tanah gambut di Kampung Teluk Masjid berdasarkan jenis dan kedalamannya terdiri dari Organosol Hemik (Hemik/Saprik) berkedalaman 100- $<$ 200 cm sebesar 679,34 ha, Organosol Hemik (Hemik/Saprik) berkedalaman 200- $<$ 300 cm seluas 248,11 ha. Posisi lahan gambut sebagian besar terletak di Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4 dengan pemanfaatan ditanami berbagai jenis komoditas pertanian dan perkebunan seperti kelapa sawit, karet, dan nenas. Pemanfaatan lahan yang terbesar di Kampung Teluk Masjid adalah untuk kebun sawit. Pembukaan lahan mengubah ekosistem alami kawasan gambut ini menambah risiko terjadi kebakaran setiap musim kemarau. Kebakaran lahan terakhir terjadi di tahun 2019 pada bagian timur kampung Teluk Masjid.

## 11.2. Saran

Selama melakukan penelitian untuk menyusun Profil Desa Peduli Gambut Kampung TelukMesjid, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat, Pemerintah Kampung TelukMesjid dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, serta pemberdayaan masyarakat

1. Potensi komoditas pertanian di Kampung Teluk Mesjid perlu ditingkatkan melalui kegiatan pertanian ramah lingkungan yaitu Pengolahan Lahan Tanpa Bakar (PLTB). Dan juga perlu untuk menciptakan produk turunan dari komoditi-komoditi yang ada untuk meningkatkan nilai jual produk tersebut, dan juga perlu adanya kerjasama dengan BUMKam untuk pemasaran dari produk-produk tersebut.
2. Perkebunan di Kampung Teluk Mesjid juga bias dilestarikan dengan menanam kembali jenis pohon yang pernah tumbuh alami di lahan gambut seperti Geronggang, Gaharu dan lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi, serta tanaman buah-buahan musiman seperti Durian, Rambutan, Manggis dan Derendan yang ketika memasuki masa panen memiliki nilai ekonomi tinggi.
3. Badan Restorasi Gambut dan Mangrove selaku badan pemerintahan yang bergerak dalam restorasi gambut selayaknya memperkuat program restorasi gambut di Kampung Teluk Mesjid melalui skema-skema yang dirundingkan bersama Pemerintah Kampung beserta warga.
4. Pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas bagi ipetani di Kampung Teluk Mesjid perlu diadakan secara rutin agar pertanian dan perkebunan lebih maju, produktif dan mandiri.
5. Inventarisasi kepemilikan lahan secara persil perlu dilakukan, untuk mendorong pengakuan hak atas tanah masyarakat serta mengidentifikasi pihak-pihak yang menguasai lahan gambut guna memudahkan rencana-rencana perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut di Kampung Teluk Mesjid.
6. Peningkatan sarana dan prasarana pencegahan dan penanganan kebakaran di lahan gambut oleh Pemerintah Kampung.
7. Perlu adanya penanaman kembali mangrove yang semakin terdegradasi akibat pemanfaatan lahan dan kayu untuk mencegah abrasi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

### **A. Buku, Peraturan Perundang-undangan**

UU no 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

UU No 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA).

Dokumen Rencana Pembangunan Kampung Teluk Mesjid 2022

Pemerintah Kampung Teluk Mesjid (2022) Profil Kampung Teluk Mesjid, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Teluk Mesjid.

Sri Najiyati, Lili Muslihat, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005) Panduan Pengelolaan Lahan Gambut berkelanjutan. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.

Suryadiputra, I. N. (2018). Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018. Bogor: Wetlands International- BRG.

### **B. Dokumentasi, dan Situs Internet**

BPS Kabupaten Siak (2022) Kecamatan Sungai Apit dalam Angka 2021, Kabupaten Siak: BPS Kabupaten Siak.

Climate-Data.Org. (2022). Climate Teluk Mesjid (Indonesia) 2020. Climate-data.Org, diakses 1 Desember 2022, dari: <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/riau/tuah-indrapura-581877/>.

Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri (2022, Juni 30) Aplikasi Visualisasi Data Kependudukan, diakses 1 Desember 2022, dari Portal Sistem Informasi Geografis Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri: <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Patriarki>

[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah\\_page=4](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah_page=4)



**LAMPIRAN**  
**Dokumentasi**

---



**FGD 1 PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**



**FGD 1 PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**





**Pengambilan Titik Koordinat Tapal Batas antara Kampung Teluk Mesjid, Kampung Bunsur dan Kampung Lalang 2022**



**Pengambilan Titik Koordinat Tapal Batas antara Kampung Teluk Mesjid, Kampung Harapan 2022**

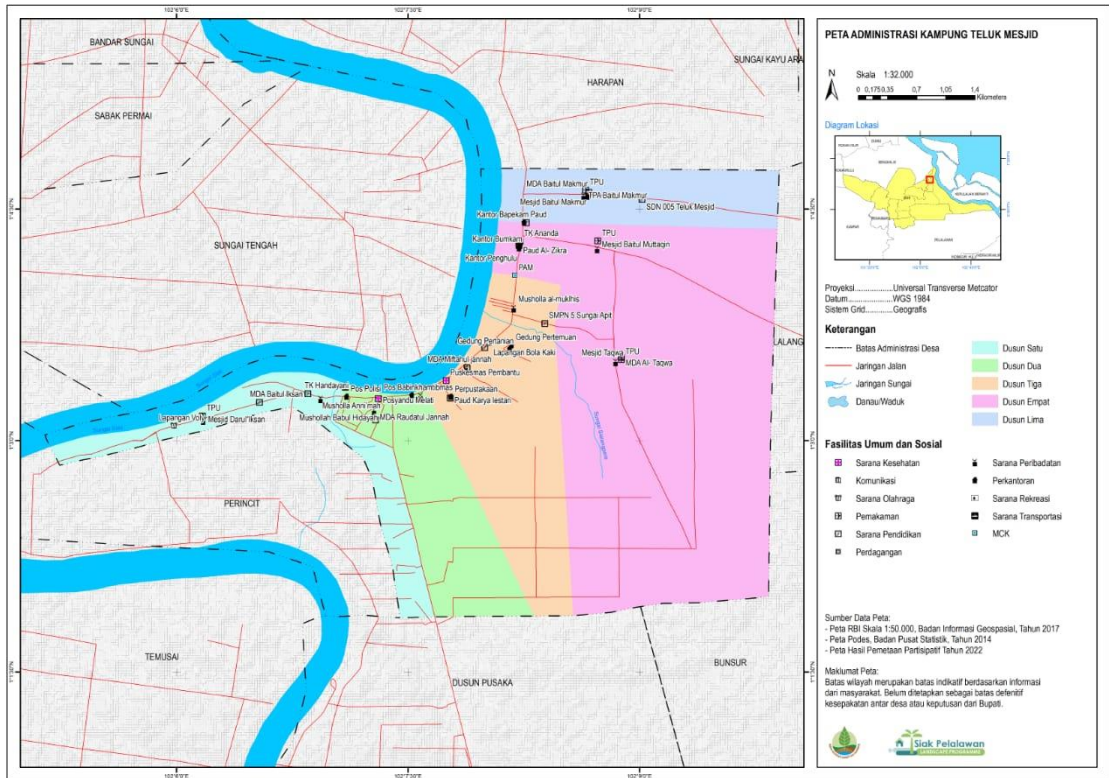


**FGD 1 PemetaanPartisipatif Kampung TelukMesjid 2022**



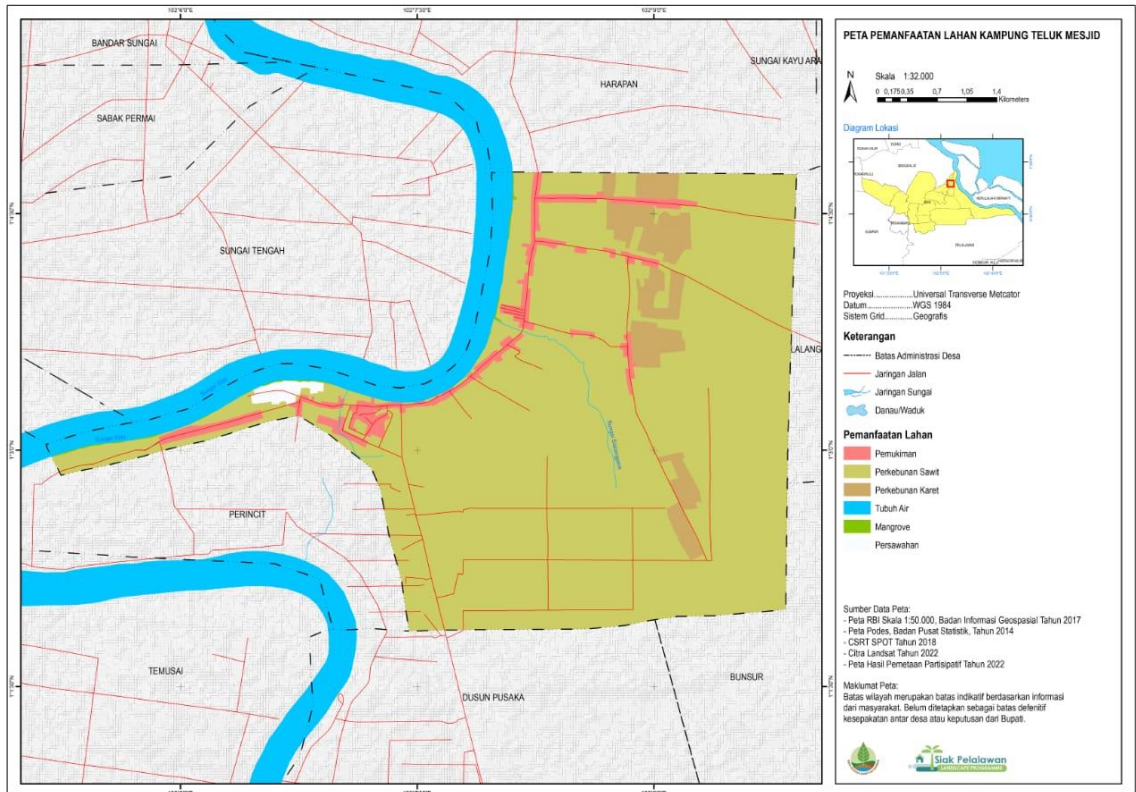
**On Site Training PemetaanPartisipatif 2022**

Peta Administrasi Kampung Teluk Mesjid



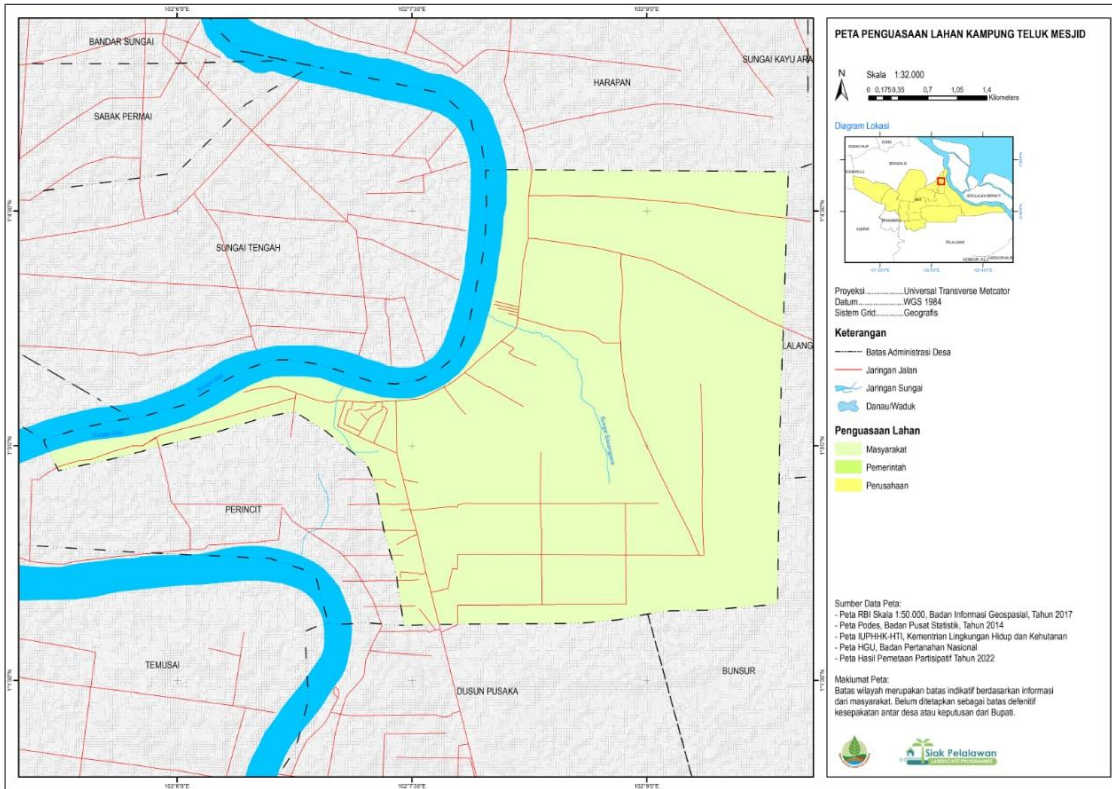
Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022.

Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Teluk Mesjid



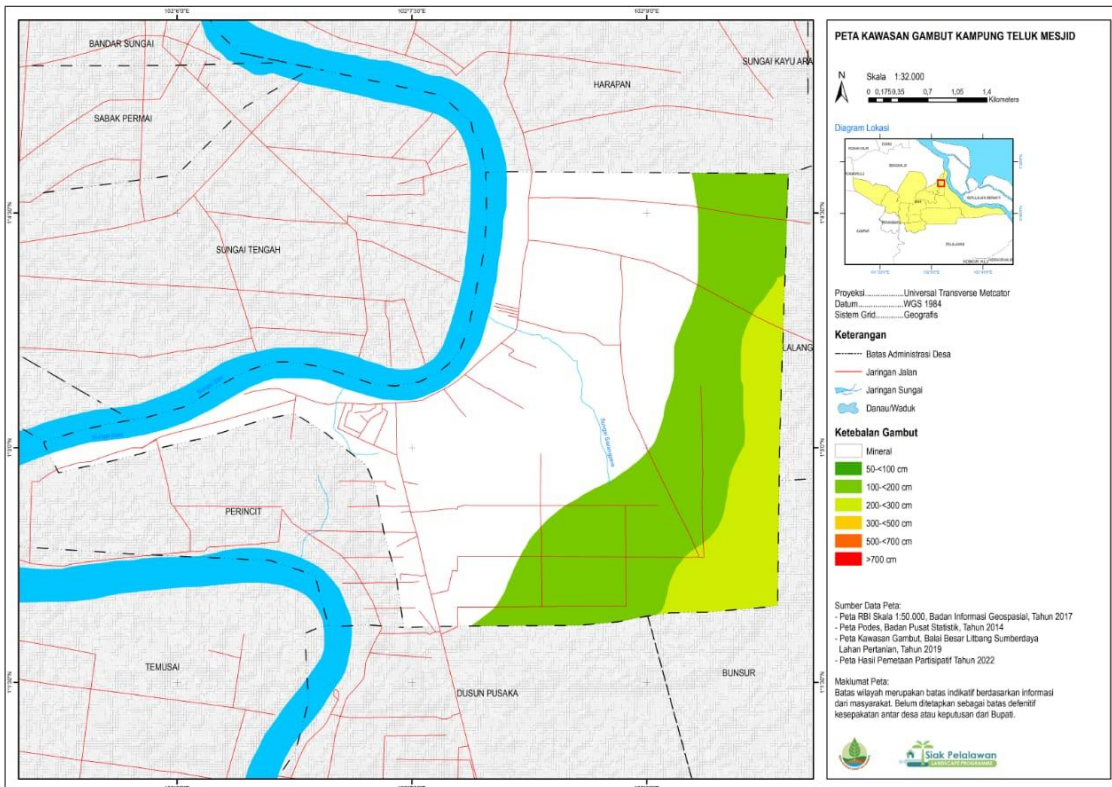
Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022.

**Peta Pengusahaan Lahan Kampung Teluk Mesjid**



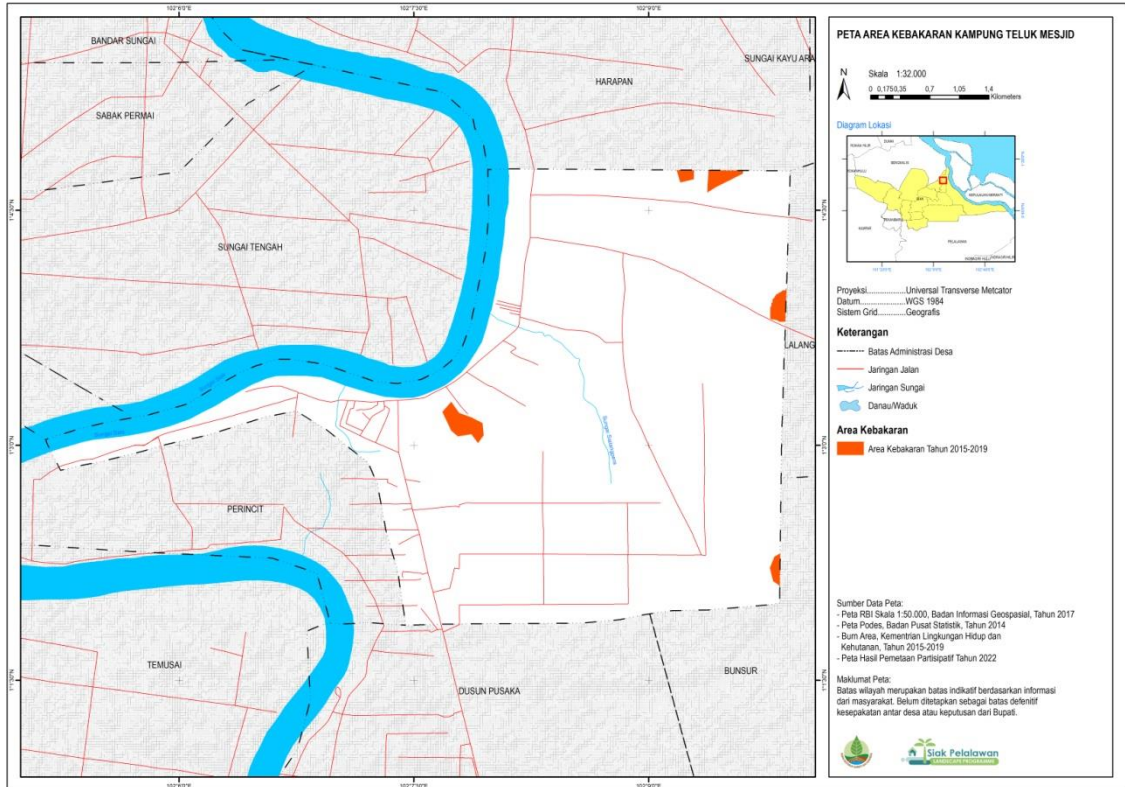
Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022.

**Peta Hidrologi Gambut Kampung Teluk Mesjid**



Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022.

**Peta Areal Rawan/Bekas Terbakar Kampung Teluk Mesjid**



**Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Teluk Mesjid 2022.**